



**UPAYA MENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE  
KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**



**Ida Listiani  
NIM: 14913063**

**TESIS**

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Judul : **UPAYA MENINGKATAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI  
KEGIATAN KKG SE KECAMATAN TEGALREJO KOTA  
YOGYAKARTA**

Nama : Ida Listiani

N I M : 14913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24-12-2017

Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Darmadji M.Pd.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Listiani

NIM : 14913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **UPAYA MENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN  
KKG SE KECAMATAN TEGALREJO  
KOTA YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2017

Yang menyatakan,



Ida Listiani



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1155/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR  
MELALUI KEGIATAN KKG SE-KECAMATAN  
TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ida Listiani

N. I. M. : 14913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Ketua  
  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1723/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR  
MELALUI KEGIATAN KKG SE-KECAMATAN  
TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ida Listiani

NIM : 14913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Ketua,



Dr. Hujair, AH Sanaky, MSI.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ida Listiani  
Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 13 Agustus 1972  
N. I. M. : 14913063  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR  
MELALUI KEGIATAN KKG SE-KECAMATAN  
TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

Penguji : Dr. Junanah, MIS

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2018

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : Lulus

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

**Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat  
kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang  
dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia  
memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil  
pelajaran**

**(Q.S An Nahl: 90)**

## **PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Penulis Persembahkan buat

Ayahanda Darmo Pawiro dan Ibunda Wakilah yang senantiasa  
tulus mendoakan

Suamiku Ahmadi Sholihin, M.Pd.I. tersayang yang selalu  
memberiku semangat dalam situasi apapun

Putraku tercinta Afif Qusyoyyi Rahma Dani yang tak pernah henti  
memberi motivasi

Teman - teman seperjuanganku, Terimakasih dukungan dan  
perjuangan selama ini, dengan kisah kita berusaha, berjuang, dan  
dengan semangat tesis ini pun terselesaikan.

SD N Tegalrejo 3 Kota Yogyakarta, Yang telah memberikan  
keringanan izin belajar.



# PEDOMAN TRANSLITERASI

## ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | -           | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba'  | b           | -                         |
| ت          | Ta'  | t           | -                         |
| ث          | Sa'  | s           | es(dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | j           | -                         |
| ح          | H{a' | ha'         | ha(dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha' | kh          | -                         |
| د          | Dal  | d           | -                         |
| ذ          | Z al | z           | z (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra'  | r           | -                         |
| ز          | Za'  | z           | -                         |
| س          | Sin  | s           | -                         |
| ش          | Syin | sy          | -                         |
| ص          | S{ad | s           | s (dengan titik di bawah) |
| ض          | D{ad | d           | d (dengan titik di bawah) |
| ط          | T{a' | t           | t (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                           |
|---|--------|---|---------------------------|
| ظ | Z{a'   | z | z (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain   | ' | Koma terbalik di atas     |
| غ | Gain   | g | -                         |
| ف | Fa'    | f | -                         |
| ق | Qaf    | q | -                         |
| ك | Kaf    | k | -                         |
| ل | Lam    | l | -                         |
| م | Mim    | m | -                         |
| ن | Nun    | n | -                         |
| و | Waw    | w | -                         |
| ه | Ha'    | h | -                         |
| ء | Hamzah | ' | apostrof                  |
| ي | Ya'    | y | -                         |

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

|        |         |                    |
|--------|---------|--------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>mutaaddidah</i> |
| عدة    | ditulis | <i>iddah</i>       |

III. Ta' *Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila ta' marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | <i>Karamah al-aulya'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dhamah ditulis t

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### IV. Vokal Pendek

|   |                |         |   |
|---|----------------|---------|---|
| َ | <i>Fatkah</i>  | ditulis | a |
| ِ | <i>Kasrah</i>  | ditulis | i |
| ُ | <i>dhommah</i> | ditulis | u |

#### V. Vokal Panjang

|   |                           |         |                  |
|---|---------------------------|---------|------------------|
| 1 | <i>Fathah + Alif</i>      | ditulis | <i>a</i>         |
|   | جاهلية                    | ditulis | <i>Jahiliyah</i> |
| 2 | <i>Fathah + ya' mati</i>  | ditulis | <i>a</i>         |
|   | تنس                       | ditulis | <i>Tansa</i>     |
| 3 | <i>Kasrah + ya' mati</i>  | ditulis | <i>i</i>         |
|   | كريم                      | ditulis | <i>Karim</i>     |
| 4 | <i>Dammah + wau' mati</i> | ditulis | <i>U</i>         |
|   | فروض                      | ditulis | <i>furud</i>     |

## VI. Vokal Rantigkap

|   |                      |         |                 |
|---|----------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya' m       | ditulis | <i>ai</i>       |
|   | بينكم                | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wau<br>mati | ditulis | <i>Au</i>       |
|   | قول                  | ditulis | <i>qaul</i>     |

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                       |
|-----------|---------|-----------------------|
| آآنتم     | ditulis | <i>a'antum</i>        |
| اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>        |
| لان شكرتم | ditulis | <i>la'in sakartum</i> |

## VIII. Kata sandang *Alif + Lam*

### a. Bila diikuti huruf qomariyah

|         |         |                    |
|---------|---------|--------------------|
| القران  | ditulis | <i>al-qur'an</i>   |
| القياس, | ditulis | <i>duial-qiyas</i> |

### b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf i (el)-nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-sama'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata جاهليه

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الورود | ditulis | <i>Zawi al-wurud</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>Ahl-as-sunah</i>  |

## ABSTRAK

### UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

Ida Listiani

NIM. 14913063

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian evaluasi terhadap kinerja program. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meminjam teori manajemen yang bertumpu pada fungsi dari manajemen, yakni *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Hasil analisa tersebut peneliti *cross check* dengan hasil peningkatan profesionalisme guru ketika mereka ada di kelas, dengan cara observasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari pola manajemen organisasi yang dilakukan oleh pengurus KKG tersebut. Organisasi berjalan dengan baik, pola manajemen yang dilakukan dengan bertumpu pada empat fungsi manajemen juga berlangsung baik. Peningkatan profesionalisme guru PAI di lingkup SD se-Kecamatan Tegalrejo cukup efektif berdasarkan observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan.

Enam kreteria ketrampilan guru, yakni ketrampilan membuka pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan menutup pelajaran, menunjukkan diagram yang meningkat. Hal ini menunjukkan linieritas adanya kesinambungan manajemen program kerja yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dengan peningkatan profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** *profesionalisme guru, KKG PAI, dan manajemen organisasi.*

## ABSTRACT

This study uses qualitative research methods with the research approach to the performance of the program evaluation. The theory that's used in this study was taken from the theory relies on the function of management, namely ; planning, organizing, actuating and controlling. Based on the result of study, the writer did the cross checks in the increasing teacher's professionalism when they were in the classroom, by observation, interview and questionnaire.

The result of this study indicate that the increasing professionalism of teachers conducted by KKG PAI Elementary School in Tegalrejo District is quite effective. The effectiveness can be seen from the pattern of the organization's management conducted by committee / members of KKG. The organization run well, the pattern of management that is done by relying on four functions on management had done well. The increasing PAI teacher's professionalism in Elementary School in Tegalrejo District is quite effective based on observation, interviews and questionnaires that the researchers have done.

The six skill on the teachers are, skill in opening lessons, skill in giving reinforcement, skill in giving question, holding various skills, skills to explain and skills to close the lesson, all of them shows in increasing charts. This shows the linearity of the continuity program management that's done by the school district committee of KKG PAI Kecamatan Tegalrejo by the increasing of teacher's professionalism.

*Keywords: Professionalism of Teachers, KKG PAI, Management Organization*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan anugerahNya sehingga setelah melalui proses yang panjang dan tidak mudah penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jaman yang terang benderang .

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar Magister Study Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta disamping manfaat yang dapat disumbangkan dari penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penulisan tesis ini merupakan suatu kesempatan yang teramat berharga untuk mencoba menerapkan beberapa teori selama belajar di bangku kuliah dengan realita kehidupan. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, oleh kerennya dengan penuh kerendahan hati penulis berharap akan kritik, saran, dari semua pihak guna perbaikan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,LLM., M.Hum., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.Tamyis Mukharrom,MA selaku Dekan fakultas Ilmu Agama
3. Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UII Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky,MSI selaku Ketua Program MSI UII Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan, kemudahan dalam study maupun penulisan tesis ini
5. Bapak Dr.Yusdani,M.Ag. Sekretaris Program MSI UII Yogyakarta
6. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji,M.Pd yang telah membimbing penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan
7. Bapak/ibu Dosen yang khlas telah mengalirkan ilmunya kepada kami
8. Bapak/ ibu kayawanan dan karyawati yang selalu memberi kami pelayanan dengan tiada merasa lelah sehingga studi dan tesis ini berjalan lancar
9. Bpak/ibu guru yang telah bersedia membantu dan bekerja sama demi penulisan tesis ini
10. Ibunda, suami, putraku yang senantiasa memberi doa, dukungan semangat
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, selain kepada pribadi-pribadi tersebut diatas juga kepada pihak yang tiada kami sebut satu persatu atas kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya.

امين يارب العلمين

Yogyakarta, 17 Februari 2018



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL                                      |      |
| HALAMAN JUDUL .....                                 | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                            | iii  |
| HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....                     | iv   |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                            | v    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                           | vi   |
| HALAMAN MOTTO .....                                 | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                           | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                         | ix   |
| ABSTRAK .....                                       | x    |
| KATA PENGANTAR .....                                | xii  |
| DAFTAR ISI .....                                    | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |      |
| A. Latar belakang .....                             | 1    |
| B. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian ..... | 8    |
| 1. Fokus Penelitian .....                           | 8    |
| 2. Pertanyaan penelitian .....                      | 8    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....              | 9    |
| 1. Tujuan penelitian .....                          | 10   |
| 2. Manfaat Penelitian .....                         | 10   |
| D. Sistematika Pembahasan .....                     | 11   |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>                        |      |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu .....                | 13   |
| B. Kerangka Teori .....                             | 24   |
| 1. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Organisasi ... | 24   |
| 2. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui KKG     | 26   |
| 3. Profesionalisme Guru dan Keterampilan Mengajar   | 29   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                    |      |
| A. Penelitian Kualitatif .....                      | 31   |
| B. Tempat atau Lokasi penelitian .....              | 34   |
| C. Informan Penelitian .....                        | 34   |
| D. Teknik Penentuan Informan .....                  | 35   |
| E. Teknik Pengumpulan data .....                    | 35   |
| F. Sumber Data .....                                | 39   |
| G. Keabsahan Data .....                             | 39   |
| H. Teknik Analisis Data .....                       | 41   |

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|   |     |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum .....  | 51  |
| 1. Latar Belakang KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                    | 51  |
| 2. Dasar Pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                 | 53  |
| 3. Fungsi dan Tujuan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                 | 55  |
| 4. Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....               | 57  |
| 5. Program Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                  | 66  |
| a. Bentuk Kegiatan .....  | 66  |
| b. Pengaturan Waktu .....   | 68  |
| c. Pembiayaan dan sumber dana .....                                       | 68  |
| d. Penghargaan .....  | 69  |
| 6. Pendekatan dan metode pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ..... | 70  |
| a. Pendekatan Andragogi .....   | 70  |
| b. Metode Pelaksanaan .....   | 71  |
| 7. Sistem Evaluasi dan Pelaporan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....     | 72  |
| a. Evaluasi .....   | 72  |
| b. Pelaporan .....  | 73  |
| B. Hasil Penelitian .....   | 75  |
| 1. Program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                           | 80  |
| 2. Pelatihan dalam KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo .....                   | 81  |
| 3. Kendala-Kendala yang Dihadapi .....                                    | 93  |
| 4. Strategi Mengatasi Masalah .....                                       | 96  |
| BAB V KESIMPULAN  |     |
| A. Kesimpulan .....   | 111 |
| B. Saran .....  | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 116 |

### LAMPIRAN

#### PANDUAN WAWANCARA

#### ANGKET

#### DAFTAR TABEL

#### HASIL ANGKET

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Permendiknas nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru.

Dengan kata lain, setiap guru harus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya.

Peningkatan profesionalisme guru tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kualitas guru yang bersangkutan, baik secara akademik ataupun pedagogik. Peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari asumsi bahwa pengetahuan manusia, termasuk di dalamnya guru, akan mengalami stagnasi jika tidak pernah di 'up grade' atau diperbaharui. Sehingga upaya peningkatan tersebut menjadi keharusan yang tidak dapat di tolak.

Profesionalisme menurut HAR Tilaar tidak dapat dibentuk dengan serta merta. Artinya seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya harus terus melakukan kegiatan belajar. Profesionalisme bukan merupakan 'barang jadi' atau siap pakai. Profesionalisme terbentuk melalui proses yang secara terus menerus. Demikian halnya dengan guru, seorang guru pun perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin. Guru merupakan pelaku

dalam tindakan pedagogis, karena pedagogis dalam kehidupan terus menerus berubah, profesionalisme guru akan terus berubah.<sup>1</sup>

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan profesionalisme guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, maka akan semakin tinggi mutu pembelajaran.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menila hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan tugas profesi tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat /kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru PAI membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di SD gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, /kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus KKG terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, yang dipilih secara musyawarah dan diperkuat dengan Surat

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), 384.

Keputusan Pejabat DIKPORA di provinsi, /kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. KKG biasanya melakukan pertemuan rutin bulanan untuk saling tukar informasi, melakukan kegiatan bersama untuk peningkatan kualitas guru, dan menyiapkan materi evaluasi pendidikan.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini.

Hal demikian merupakan keharusan untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa akibat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari mengajar (teaching) menjadi belajar (learning) dan dari teacher centered menjadi student centered menuntut kemampuan guru yang terus fresh. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan mengajar dengan peran guru mendominasi proses pembelajaran ternyata tidak efektif sebagai upaya peningkatan mutu.<sup>2</sup>

KKG menyediakan wahana terbentuk proses yang demikian. Tanpa adanya KKG nampaknya berbagai persoalan yang terjadi di sekolah hanya akan menjadi beban bagi sekolah dan guru yang bersangkutan. Berbagai persoalan yang dihadapi guru mata pelajaran sulit dipecahkan dan jika mampu diselesaikan ia hanya akan menjadi cerita milik sang guru bersangkutan atau milik sekolahnya. Persoalan lain yang kemungkinan muncul adalah adanya kesenjangan antarsekolah. Informasi yang diterima

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), 2.

menjadi sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. KKG., menurut hemat peneliti, mampu menjadi jembatan persoalan di atas.

Hal ini didukung kuat oleh tujuan KKG dan MGMP sebagaimana pernah dirumuskan. Disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan KKG dan MGMP adalah; pertama, menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kedua, meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan. Ketiga, menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya. Keempat, membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Kelima, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan. Keenam, sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.<sup>3</sup>

Namun sayang, berdasarkan observasi dan analisis pendahuluan apa yang menjadi tujuan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo tidak banyak tercapai pada tataran praktek di tingkatan pelaksanaannya. Berbagai persoalan sering kali menghambat untuk mewujudkan tujuan ideal dari KKG PAI Kecamatan Tegalrejo.

Pertama, pelaksanaan KKG PAI hanya sebatas menjadi ajang 'kangen-kangenan' dan ngobrol para guru. Hanya untuk memenuhi kewajiban adanya pelaksanaan kerja sama antar guru

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggara MGMP Seluruh Indonesia* (Jakarta: Dirjen Dikmenum, 1990), 2.

dan antar lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Padahal secara finansial pelaksanaan KKG PAI ini memperoleh dukungan dana dari Dinas Pendidikan yang cukup.

Ketidakefektifan KKG ini dibuktikan dengan minimnya kegiatan yang bermutu yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Tegalrejo. Persiapan materi untuk menunjang pelaksanaan KKG dan juga pemateri yang memberikan materi mengindikasikan pelaksanaan KKG hanya sebatas rutinitas belaka. Demikian pula peningkatan kualitas guru yang bersangkutan juga tidak banyak perubahan.<sup>4</sup>

Kedua, berbagai keluhan yang dilontarkan kepala sekolah terkait kompetensi PAI yang tidak kunjung membaik.<sup>5</sup> Hal ini juga menjadi indikasi dari tidak efektifnya pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo. Tentu saja hal ini masih sebatas asumsi peneliti, dan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam melalui proses penelitian. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini mengkaji lebih jauh proses pelaksanaan KKG guru-guru PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta serta pengaruh signifikan dari KKG dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Tegalrejo.

Berangkat dari persoalan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui di lapangan. Beberapa persoalan yang peneliti temui di lapangan di antaranya adalah,<sup>6</sup>

1. KKG sejauh ini hanya menjadi wahana untuk bertemu saja, tidak banyak dimanfaatkan untuk menunjang profesi keguruan pendidik.

---

<sup>4</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Yegalrejo pada tanggal 26-27 Juni 2016

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan para kepala sekolah dasar yang tergabung dalam gugus Kecamatan Tegalrejo kota.

<sup>6</sup> Identifikasi masalah ini penulis dasarkan pada hasil pemantauan selama ini dan juga hasil wawancara dengan teman-teman peserta KKG sendiri.

2. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan KKG hanya bersifat seremonial, hal ini disebabkan karena kualitas pemateri yang diundang jauh dari kapasitas yang diharapkan. Sebagian pemateri dari para birokrat yang hanya sedikit menguasai persoalan khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.
3. Persoalan juga terjadi pada tingkatan pendidik (guru). Keterlibatan mereka mengikuti kegiatan KKG hanya sebatas untuk sebatas kewajiban belaka, untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi undangan dari pengurus KKG.
4. Peserta KKG banyak yang tidak aktif mengikuti kegiatan, karena berbagai kesibukan. Sehingga peserta KKG seringkali berubah, hanya beberapa orang yang aktif mengikuti kegiatan. Peserta aktif ini biasanya para pengurus KKG.
5. Dana yang kantung terhambat pencairannya dari pihak dinas, membuat kegiatan KKG macet atau tidak berjalan. Jadi kegiatan ini sangat bergantung pada ada tidaknya dana yang disediakan oleh pihak dinas.
6. Kegiatan KKG hanya menjadi rutinitas tanpa adanya evaluasi. Jika pun ada evaluasi hanya sebatas menilai dan mengoreksi kegiatan tanpa adanya perbaikan yang berarti.
7. Kedekatan atau tingkat keakraban antarguru sangat rendah. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar dari peserta KKG tidak saling mengenal sebelumnya dan tidak memiliki intensitas pertemuan yang cukup.
8. Tidak jarang apa yang diperoleh pada saat KKG tidak diimplementasikan dalam pengajaran di kelas pada sekolah masing-masing.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Memperhatikan latar belakang permasalahan tersebut penulis ingin mengungkapkan upaya meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan KKG Se Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.



Penelitian ini difokuskan pada Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI Sekolah Dasar Kecamatan Tegarejo Kota Yogyakarta, dan penulis akan meneliti dengan judul “*Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui Kegiatan KKG Se Kecamatan Tegarejo Kota Yogyakarta*”. maka permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*questions research*)

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Profesionalisme tersebut lebih spesifik dianalisis dari sudut pandang yang agak sempit yakni keterampilan mengajar di kelas. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program KKG PAI SD Kecamatan Tegarejo Kota Yogyakarta berlangsung selama ini?
- b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD Kecamatan Tegarejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi berbagai persoalan tersebut pada dua persoalan utama, yakni masalah manajerial atau pengelolaan kegaitan KKG dan efektifitas pelaksanaan KKG. Lebih detailnya peneliti ingin menjabarkan batasan tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, persoalan manajerial atau pengelolaan kegaitan menjadi bagian terpenting untuk dilakukan penelitian. Saat ini peneliti memiliki asumsi bahwa berbagai kegaitan KKG untuk berbagai mata pelajaran atau bahkan MGMP di semua tingkatan baik SMP, SMA, SMK, MTs, dan MA kemungkinan menghadapi persoalan yang hampir sama.

*Kedua*, daya tarik dan daya dukung pelaksanaan KKG menjadi persoalan yang dapat mengakibatkan berbagai persoalan yang lainnya khususnya efektifitas kegaitan KKG.

*Ketiga*, peningkatan kualitas profesionalisme guru selama ini belum benar-benar terjadi melalui pengembangan profesi guru dalam KKG. Hal ini dibuktikan tidak berjalan secara maksimal evaluasi kegiatan KKG tersebut.

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program, sehingga memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- a. Memberi gambaran program-program yang telah dilaksanakan KKG guru PAI Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Proses pelaksanaan KKG dalam meningkatkan kualitas sumberdaya guru PAI Sekolah Dasar tentu menjadi target analisis ini.
- b. Memberikan gambaran peningkatan kualitas dan kinerja guru setelah mendapatkan materi dari KKG.
- c. Melihat secara cermat pengaruh atau dampak peningkatan profesional guru terhadap psikologi pengajaran guru di kelas.

Tujuan ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga nantinya didapatkan gambaran yang pasti mengenai manfaat dan kegunaan KKG, serta dapat menentukan evaluasi program.

### **2. Manfaat Penelitian**

Selesainya penelitian ini peneliti berharap banyak memberi manfaat bagi banyak pihak, peneliti pribadi, *stakeholder* pemangku kebijakan, KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dan lainnya. Secara lebih terinci manfaat tersebut peneliti klasifikasikan menjadi dua, yakni:

- a. Secara akademik, tentu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya peningkatan profesionalisme guru PAI di SD. Hasil akhir penelitian ini tentu akan membawa corak yang berbeda dari sudut pandang teoritik, sehingga teori tersebut akan mampu memberi sedikit warna.
- b. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi perbaikan pelaksanaan KKG tidak

hanya untuk KKG PAI namun juga KKG mata pelajaran yang lainnya. Tentu manfaat serupa juga dapat dipetik oleh berbagai pihak terkait yang hendak melakukan evaluasi program pendidikan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini diawali dengan bagaian-bagian formal yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Selanjutnya bagian isi yang terdiri atas empat bab pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

Bab I: berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka penelitian.

Bab II: berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, program-program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, serta evaluasi yang dilakukan.

Bab III: berisi analisis program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta yang meliputi diskripsi hasil penelitian pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, Upaya-upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI SD. Selanjutnya mengenai implikasi pelaksanaan KKG PAI SD terhadap kualitas keterampilan mengajar Guru PAI di kelas.

Bab IV: berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi, diakhiri dengan kata penutup. Sedangkan pada bagian pamungkas tesis ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan tentang kegiatan KKG PAI dalam peningkatan profesionalisme guru ( dalam pengelolaan pembelajaran) di Sekolah Dasar di Kecamatan Tegalrejo . Peningkatan kompetensi pembelajaran guru yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan mempunyai cara yang berbed–beda. Tentu saja cara yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga tersebut.

Fokus penelitian ini adalah KKG Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran guru PAI SD yang dilakukan di KKG PAI Kecamatan Tegalrejo, untuk menghasilkan pembahasan yang optimal maka sebagai acuan atau perbandingan perlu dilakukan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Meskipun pembahasan mengenai kompetensi pembelajaran guru telah banyak dilakukan tentunya ada perbedaan–perbedaan dalam hal substansi atau analisis yang digunakan dalam penelitian, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan.

1. Terdapat penelitian serupa saudara **Nastiti Nasyiatul Aisyiyah tahun 2017**, dalam tesisnya yang berjudul ***“Peningkatkan profesional Guru Sekolah Dasar melalui gugus (study kasus) pelaksanaan KKG di gugus mangun Sarkono SD Inti Slawi Tegal***, dalam tesisnya Nastiti Nasyiatul Aisyiyah membahas tentang *pertama* profesionalisme guru mempunyai makna kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya guna mendukung terwujudnya suasana proses belajar yang berlangsung di sekolah, kedua kegiatan KKG dilaksanakan setiap Sabtu jam 11.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Ketiga guru–guru SD gugus mangun Sakoro dalam

mengikuti KKG sangat aktif, hal ini terlihat dari daftar hadir, rata-rata tingkat kehadiran peserta KKG setiap bulan 80, %, dari indikator tersebut disimpulkan bahwa anggota Gugus mempunyai tanggapan dan sikap yang positif. Keempat faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan Profesional Guru berjalan dengan baik walaupun masih kurang efektif hal ini disebabkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal.<sup>7</sup>

2. Penelitian serupa lainnya oleh **Siti Ngaisah** dalam tesisnya yang berjudul “*Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Profesionalisme guru kecamatan berbah*”. Dalam penelitian ini siti Ngaisah mengulas tiga permasalahan pokok yakni: Kinerja Kelomok Kerja Guru (KKG) pendidikan agama Islam terhadap profesionalisme guru kecamatan Berbah, Sleman. Pelaksanaan kinerja kelompok kerja guru pendidikan agama Islam terhadap profesionalisme guru di kecamatan Berbah, Sleman. Faktor yang berpengaruh terhadap upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Berbah, Sleman.<sup>8</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Suripto, Magister Sudi Islam UII Yogyakarta tahun 2009**, dengan judul tesisnya “*studi Penerapan kelompok Kerja Guru Dalam meingkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam SD di kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo*”. Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa permasalahan antara lain upaya mencapai tujuan dan sasaran sistem pembinaan profesional guru di KKG PAI kecamatan polokarto, aspek-aspek hasil kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru di KKG PAI kecamatan Polokarto, faktor

---

<sup>7</sup>Nastiti Nasyiatul Aisyiyah, *meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui gugus (study kasus pelaksanaan KKG di gugus mangun sarkono SD Inti Slawi Tegal*, Tesis, (Yogyakarta: UII, 2017), tidak diterbitkan

<sup>8</sup> Siti Ngaisah “*Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dadalam meningkatkan profesionalisme guru poendidikan Agama Islam di Kecamatan Berbah, Sleman*” Tesis Yogyakarta : UIN Subnan Kalijagaa, 2000)

pendukung dan faktor penghambat, serta tindak lanjut yang dilakukan di KKG PAI kecamatan Polokarto pasca penelitian yang dilakukan oleh Suropto

Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian Suropto adalah meliputi pertama tujuan dan sasaran SPP di KKG PAI kecamatan polokarto. Tujuan KKG PAI adalah meningkatkan proses pendidikan dan kualitas sumber- sumber tenaga kependidikan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan proses pendidikan dan kualitas belajar siswa, sedang sasaran SPP adalah personal guru itu sendiri, sehingga para guru meningkat lebih profesional secara baik. Kedua model pengembangan sistem pembinaan profesional di KKG PAI kecamatan Polokarto berbentuk metode pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada GPAI agar memiliki kemampuan inovatif yang bersifat inisiatif dan kreatif menemukan solusi dan memecahkan permasalahan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran PAI, ketiga aspek kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru PAI meliputi penguasaan kurikulum, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode dan teknik evaluasi, memiliki komitmen guru dalam tugas, dan disiplin dalam arti luas, keempat adalah faktor pendukung dan faktor penghambat di KKG kecamatan Polokarto, kelima tindak lanjut SPP KKG PAI Polokarto kedepan. Evaluasi dan monitoring, mengimplementasikan visi misi KKG dan tiga sentral PAI, terus meningkatkan pembinaan peningkatan profesional guru, memberi motivasi, pengupayaan kesejahteraan guru PAI, peningkatan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.<sup>9</sup>

4. Selanjutnya dari penelitian **Akhira Nurul Umah** Tesis yang berjudul “ *upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di*

---

<sup>9</sup>Suropto, *Studi penerapan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*” Tesis Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009

*kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo, Tesis, (Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2013).* Hasil penelitian menunjukkan: upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG di wilayah kecamatan samigaluh terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.<sup>10</sup>

5. Penelitian **Sriyatun**, "***Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran KBK di SD N Temanggung***". 2005.<sup>11</sup> Dengan hasil penelitiannya, sebagian guru Agama Islam di temanggung belum mampu memilih metode pembelajarn KBK.
6. Penelitian saudara **Sutomo** yang berjudul "***Upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Negeri Kalak, kecamatan Donorojo kabupaten Pacitan, Tesis Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.*** Upaya peningkatan profesionalitas ini disamping terprogram dengan baik juga tampak dalam kebijakan kepala madrasah berupa motivasi kreatifitas diantaranya membantu menumbuhkan semangat dediktif, pengabdian diri dan semangat juang (*ruhul jihad*) pada setiap guru dan karyawan, agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan profesinya. Dan dalam upaya peningkatan profesoonalisme guru MIN kalak, disamping ada faktor penunjang diantaranya faktor intern dari guru sendiri yang berupa semangat pengabdian dan kemauan yang tinggi untuk maju, serta tingkat kapasitas pribadi berupa kompetensi yang harus dimiliki guru.
7. Juga penelitian saudara **Mustofa Al Chamdani** dalam judul tesisnya "***Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar PAI***". tesis Universitas

---

<sup>10</sup>Akhiru Nurul umah, *upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon, )*, Tesis, (Yogyakarta : UII, 2013), tidak diterbitkan

<sup>11</sup>Sriyatun, *meningkatkan kemampuan Guru Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran KBK di MAN Temanggung*. Tesis, (Yogyakarta, UII, 2005) tidak diterbitkan

*Islam Indonesia Yogyakarta*, 2006. Adapun hasil dari penelitian saudara sutomo bahwa hal-hal yang menu jang peningkatan profesional guru penddidikan Agama Islam adalah kesadaran guru dalam membuat persiapan mengajar, pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat peraga dan penadaan evaluasi. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah melalui pertemuan rutin atau rapat guru, kesempatan mengikuti penataran, hasil diskusi serta bimbingan kepala sekolah sebagai supervisor.

8. Penelitian saudara **Mudib** tesis yang berjudul "***Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun***". Kesimpulan dari penelitian saudara Mudib, peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan pendidikan, pengasaan bahan pengajaran dan penilaian hasil belajar.
9. Penelitian **M. Ainur Rafiq** yang berjudul "***Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Belajar PAI di SLTPN 1 Lamongan***" yang mencoba membahas tentang tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat siswa belajar PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap minat belajar siswa. minat belajar siswa yang tinggi dipengaruhi oleh kompetensi mengajar guru yang baik, demikian sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
10. **Kunandar** dalam bukunya "***Guru Professional ; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru***".<sup>12</sup> Tulisan dalam

---

<sup>12</sup> Buku ini diterbitkan oleh Rajawali Press, Jakarta: 2007.



buku ini banyak mengungkap problem pendidikan di Indonesia secara general untuk kemudian meneropong pengajaran dan guru professional yang diharapkan mampu memecahkan berbagai problem tersebut. Kunandar juga banyak menguraikan mengenai pengajaran secara aplikatif yang hendak dilakukan dalam proses pendidikan di kelas.

11. Penelitian saudara **Citro W. Puluhulawa** tesis berjudul *“Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru”* Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2012. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial guru dimaksud adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat. Mampu pula memilih, memilah dan memanfaatkan alat tele -komunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan berbagai kalangan serta lapisan. Pergaulan itu bisa dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau dengan orang tua wali peserta didik. Ini berarti pula bahwa guru dalam konteks kompetensi sosial harus kompeten bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar tempat kerja dan lingkungan tempat tinggalnya.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa kesamaan terutama yang membahas keterkaitan kompetensi dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya juga dapat dilihat dari penelitian yakni kompetensi guru yang dikembangkan guru melalui KKG.

12. Penelitian **Alfa Zamrotin** yang berjudul *“Kompetensi Guru Menurut Al-Ghozali”* dengan tujuan penelitian untuk menemukan, memahami dan mendalami tentang kompetensi guru yang bagaimana yang harus dimiliki oleh para guru untuk

meningkatkan kualitas pendidikan berdasar pada pemikiran Al-Ghozali. Penelitian tersebut menemukan satu titik penting dalam pendidikan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dilakukan oleh murid yang berkeinginan kuat menempuh ilmu dan diajarkan oleh guru yang memiliki keimanan, ketaqwaan, kewiraian, serta kemampuan yang baik (kompetensi).

Hasil penelitian Nana Mulyana yang berjudul “*Hubungan Guru Bahasa Arab dengan Prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat*” yang membahas tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Arab tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan atau prestasi belajar siswa didiknya. Keberhasilan atau prestasi Bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur sebagian kecil tidak ditentukan oleh kompetensi guru yang bersangkutan.

13. Penelitian lain oleh **Nurdin Mansur (2013)** “*Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*”.<sup>13</sup> Melalui manajemen pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang. MBS yang memiliki karakteristik pemberdayaan dalam berbagai hal, seperti: (1) Penyusunan kelompok kecil. (2) Pengalihan tanggung jawab. (3) Pimpinan oleh para partisipan. (4) Guru sebagai fasilitator. (5) Proses bersifat demokratis dan hubungan kinerja yang luwes. Segala sesuatu dalam MBS dirundingkan bersama dalam kedudukan yang sederajat dan diputuskan melalui jalan demokratis. Maka melalui MBS diharapkan para kepala sekolah, guru dan

---

<sup>13</sup>Nurdin Mansur, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”, Jurnal Ilmiah *DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1 (Agustus 2013), hlm. 24-25

personalia serta masyarakat mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan dunia pendidikan global. Berbeda dengan penelitian saya, yang terfokus pada studi kasus tunggal pada satu sekolah, sedangkan penelitian di atas menitik beratkan pada penerapan MBS untuk dikembangkan di sekolah.

14. Ada pula penelitian **Mohammad Thoha (2017) “Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan”**.<sup>14</sup> Keberhasilan usaha sangat erat kaitannya dengan kualitas orang yang melakukan usaha. Begitu pula keberhasilan sekolah/madrasah juga ditentukan oleh para pengelolanya. Apabila para pengelola sekolah/madrasah berkualitas maka lembaga tersebut akan mengalami kemajuan dan memiliki mutu yang baik begitu pula jika sebaliknya. Jurnal ini mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan sumber daya manusia yang mana dalam hal ini MAN Pamekasan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal yang menjadi fokus kajiannya adalah perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan, promosi, mutasi, dan pemberhentian pegawai, serta penilaian dan kompensasi pegawai di MAN Pamekasan. Melalui observasi wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa MAN Pamekasan melakukan manajemen ketenagaan dan sumber daya manusia dengan baik minimal memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dengan penelitian saya yang mengamati strategi yang digunakan di sekolah menggunakan program-program dalam peningkatan mutu, selain itu perbedaan terletak pada obyek lokasi penelitian.

---

<sup>14</sup>Mohammad Thoha, “Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2017), hlm. 169.

15. Penelitian lain, **Sukmawati (2011) “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”**.<sup>15</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan banyak cara yang sudah ditempuh oleh Pemerintah. Satu di antaranya adalah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kewenangan dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas, mendorong partisipasi secara langsung dan warga sekolah, masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian saya, yang langsung menunjuk tempat atau lokasi penelitian secara langsung, sedangkan penelitian di atas adalah gambaran secara umum MBS dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini disimpulkan tentang kompetensi seorang guru Agama Islam dalam menjalankan profesinya. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana mengevaluasi program peningkatan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar ketika menjalankan profesinya dan dalam proses kegiatan belajar mengajar di wilayah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagai kelanjutan dari program kegiatan KKG PAI di kecamatan tersebut tahun 2016/2017.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa kesamaan terutama yang membahas keterkaitan kompetensi dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya juga dapat dilihat dari penelitian yakni kompetensi guru yang dikembangkan guru melalui KKG.

---

<sup>15</sup>Sukmawati, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”, Jurnal *Cakrawala*, Vol. 9, No. 2 (September 2011), hlm. 105.

## **B. Kerangka Teoritik**

Dalam kerangka ini peneliti ingin merumuskan beberapa istilah kunci yang menjadi acuan utama. Perumusan ini penting selain untuk membaca teori apa yang hendak peneliti gunakan, juga diharapkan mampu memberi batasan kajian.

### **1. Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Organisasi**

KKG merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen.

Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, Robbins menyatakan bahwa semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.<sup>16</sup>

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian

---

<sup>16</sup> Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), 3.

mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Fungsi KKG dapat pula dikaji dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen KKG. Terry<sup>17</sup> mengemukakan bahwa “*management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*” Pengertian manajemen tersebut mengindikasikan pentingnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.

Parjudi Admosudirjo mendefinisikan *planing, organizing, actuating, dan controlling*. *Planning* atau perencanaan adalah perhitungan dan penentuan dari apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu prapta (objectif) tertentu, di mana, bilamana, oleh siapa, dan bagaimana tata caranya. *Organizing* adalah tindak tanduk untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk dilaksanakan. *Actuating* adalah aktivitas-aktivitas utama sehari-hari yang berupa kegiatan-kegiatan beraneka ragam. *Actuating* diajalkan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. *Controlling* atau pengawasan adalah keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria-kriteria, norma-norma, standard, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup> Terry, *Principles of management*, (United State of America: Richard D.Irwin, Inc, 1977), 4.

## 2. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui KKG

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono telah mencanangkan guru sebagai profesi.<sup>18</sup> Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Kualifikasi yang dimiliki layak disebut sebagai pendidik karena ia memenuhi syarat sebagai pendidik dan pengajar.<sup>19</sup>

*Schein* sebagaimana dikutip *Pidarta* menyebutkan ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh diadvetensikan untuk mencari klien.<sup>20</sup>

*Samana* menyimpulkan bahwa jabatan guru tergolong jabatan profesional karena memenuhi beberapa syarat, di antaranya; *pertama*, Guru secara nyata (*de facto*) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi). *Kedua*, Kecakapan atau keahlian guru bukan sekadar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap yaitu melalui pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien, serta tolok ukur evaluatifnya terstandard. *Ketiga*, Guru dituntut berwawasan sosial yang luas, bersikap positif

---

<sup>18</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 46.

<sup>20</sup> M. Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineke Cipta 1997), 256.

terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baknya. *Keempat*, Guru mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.<sup>21</sup>

Peningkatan profesionalisme guru tersebut dapat dikaji melalui proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus KKG. *Lynton* dan *Pareek* memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Perhatian organisasi pada tahap pra pelatihan terletak pada empat bidang yaitu *pertama*, menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan. *Kedua*, menyeleksi peserta yang cocok. *Ketiga*, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan pada peserta sebelum mereka melalui pelatihan. Dan *keempat*, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunai tugas.<sup>22</sup>

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan KKG. *Pertama*, KKG bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. *Kedua*, KKG bertujuan mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya. *Ketiga*, KKG bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*). *Keempat*, KKG bertujuan menumbuhkembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan

---

<sup>21</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 27-28.

<sup>22</sup> Lynton & Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1992), 74-89.



keilmuan lain. *Kelima*, KKG bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Tahap kedua, pelatihan, berisi pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan mengkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan. Pada tahap ketiga, pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan dengan koleganya, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya.<sup>23</sup>

Keefektifan KKG sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup dan prinsip kerja KKG, peran dan kolaborasi KKG, fungsi KKG dalam konteks manajemen sekolah, dan materi KKG. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program KKG.

### **3. Profesionalisme Guru dan Keterampilan Mengajar**

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa profesionalisme merupakan sebuah syarat mutlak bagi tercapainya proses pendidikan yang baik dalam sebuah pembelajaran. Profesionalisme menunjuk pada kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.<sup>24</sup> Pengertian guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), 2-3.

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru*, 46.

Surya<sup>25</sup> berpendapat bahwa guru profesional mempunyai makna penting yakni, *pertama*, profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum. *Kedua*, profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah. *Ketiga*, profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Lebih lanjut Surya kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni *pertama*, keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang standar ideal; *kedua*, meningkatkan dan memelihara citra profesi; *ketiga*, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya; *keempat*, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan *kelima*, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme yang dimiliki guru akan memiliki implikasi pada proses pengajaran yang ia lakukan. Menurut Kunandar ia tidak lagi hanya tampil hanya sebagai pengajar dengan tiga tugas utamanya yakni sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).<sup>26</sup> Bahkan menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>27</sup> ia harus memainkan tiga belas fungsi guru, yakni sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

---

<sup>25</sup> Muhammad Surya, *Membangun Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar Pendidikan, 6 Juli 2005 di Jakarta,

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru*, 50.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), 43-49

Guru professional tidak hanya memiliki kualitas pendidikan yang baik, namun juga memiliki kepribadian yang tangguh. Karena profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya pada batasan kualitas pengetahuan, namun juga kualitas mentalitas. Oleh karena itu, profesionalisme yang dimiliki guru harus berbanding lurus dengan kondisi psikologis yang dimiliki seseorang sebagai guru. Pendeknya profesionalisme yang dimiliki seorang guru juga harus diimbangi oleh psikologi yang baik pada seorang guru selama dan diluar proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian ada sepuluh, yakni *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan; *kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar; *ketiga*, kemampuan mengelola kelas; *keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar; *kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan mengajar; *keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; *ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran; *kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; *kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan; dan *kesebelas*, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.<sup>28</sup>

Kompetensi profesionalisme guru di kelas secara sederhana dapat dianalisis dari enam kompetensi. Keenam tersebut di antaranya adalah *pertama*, ketrampilan membuka pelajaran; *kedua*, keterampilan memberi penguatan; *ketiga*, keterampilan bertanya; *keempat*, keterampilan mengadakan variasi; *kelima*, keterampilan menjelaskan; *keenam*, keterampilan menutup pelajaran.

---

<sup>28</sup> Sebagaimana dikutip Kunandar, *Guru*, 58.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study approach*) yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut<sup>29</sup>.

Berdasarkan pendekatan dan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.<sup>30</sup>

Dari deskripsi diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kegiatan KKG guru PAI SD Kecamatan Tegarejo, sehingga peneliti akan lebih dahulu memaparkan bagaimana “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui Kegiatan KKG Se Kecamatan Tegarejo Kota Yogyakarta.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Tegarejo Kota Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah Kelompok Kerja Guru

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 64

<sup>30</sup>Ibid, hlm. 72

(KKG) secara spesifik terkait dengan pola pengelolaan dan program yang dijalankan oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Adapun pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan di antaranya;

1. KKG pada guru PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta selama ini belum menjadi media efektif dalam peningkatan sumberdaya guru di sekolah. Yang selama ini berlangsung hanya merupakan rutinitas, meskipun sesuai dengan target dan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru.
2. keterlibatan peneliti selama ini dalam pengawasan guru PAI di SD memunculkan berbagai persoalan yang perlu diurai. Penelitian ini tentu penulis gunakan untuk mempelajari berbagai persoalan tersebut sehingga penelitian ini akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti namun juga berbagai pihak terkait.

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala UPT Kecamatan Tegalrejo
2. Kepala Sekolah SD Negeri atau Suasta Kecamatan Tegalrejo
3. Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tegalrejo
4. Dan pihak-pihak yang terkait dan terjalin kerjasama dengan pelaksanaan kegiatan atau program kerja KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo.
2. Guru PAI SD yang menjadi anggota KKG dan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo
3. Informan lain yang relevan dengan sumber data penelitian

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung diatas, jenis penelitian ini adalah studi kasus dan termasuk kategori penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka, guna memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

### 1. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.<sup>31</sup> Dokumentasi resmi ini berupa buku besar Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Tegalrejo yang berisikan tentang visi, misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan sumber pertama bagi penyusun guna mengumpulkan data awal dalam proses penelitian.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan.<sup>32</sup>

Selanjutnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam/Pengawas PAI Pada Sekolah, Ahmadi Sholihin, S.Pd.I, M.Pd.I, Kepala UPT Kecamatan Tegalrejo, yaitu Drs. Buwono, pengurus KKG PAI SD

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017) hlm.201

<sup>32</sup> Cholid Nabuka, Abu chmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005) hlm.83

Kecamatan Tegalrejo dan (anggota KKG) guru PAI SD di Kecamatan Tegalrejo. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang belum ter-cover dalam dokumentasi sebelum analisis data dilakukan.

### 3. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu;

- a. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>33</sup> Observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Tegalrejo. Observasi ini dilakukan sebagai bahan konfirmasi dan untuk mengetahui implementasi terhadap hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan masing-masing pihak. Observasi yang diamati pada kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Rentang penilaian masing-masing indikator kompetensi sebagai berikut:

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study approach*) yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017) Hlm.199-200)

tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut<sup>34</sup>.

Berdasarkan pendekatan dan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.<sup>35</sup>

Dari deskripsi diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kegiatan KKG guru PAI SD Kecamatan Tegalrejo, Sehingga peneliti akan lebih dahulu memaparkan bagaimana upaya meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran melalui Kegiatan KKG PAI SD dan bagaimana Pelaksanaan program kerja kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dalam upaya meningkatkan Profesional guru PAI dalam pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, klipng berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 64

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 72



## **F. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, klipng berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>36</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, untuk mendapatkan data yang dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>37</sup>

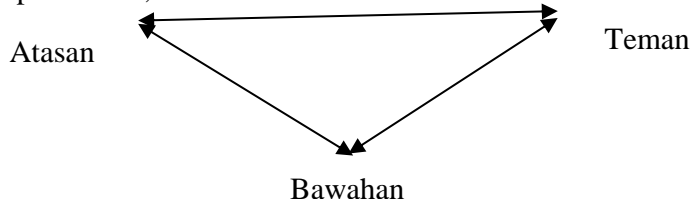
*Triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.*(William wiersma), 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.241

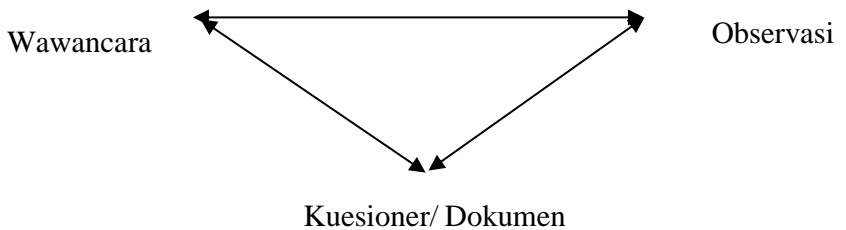
<sup>37</sup> Ibid.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>38</sup>



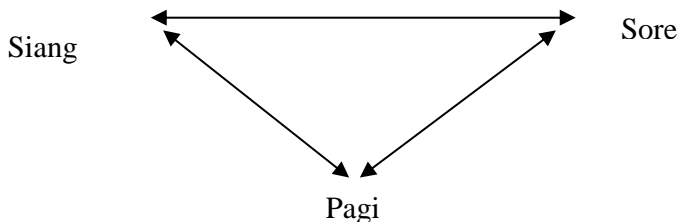
Gambar 1. Triangulasi sumber data

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber berbeda



Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama teknik yang berbeda



Gambar 3. Triangulasi waktu pengumpulan data<sup>39</sup>

---

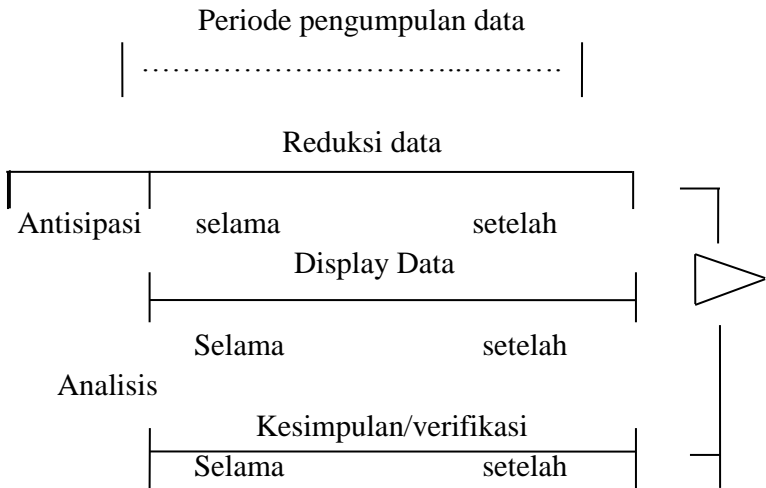
<sup>38</sup> Ibid.hlm.273

<sup>39</sup> Ibid.hlm.273

## H. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah mengadakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>40</sup>

Menurut Miles dan Huberman model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 4. komponen dalam analisis data (*flow model*)<sup>41</sup>

1. *Data reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan

<sup>40</sup> Ibid.hlm.246

<sup>41</sup> Ibid.

rumit, untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>42</sup>

2. *Data display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Milis dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>43</sup>
3. *Conclusion drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

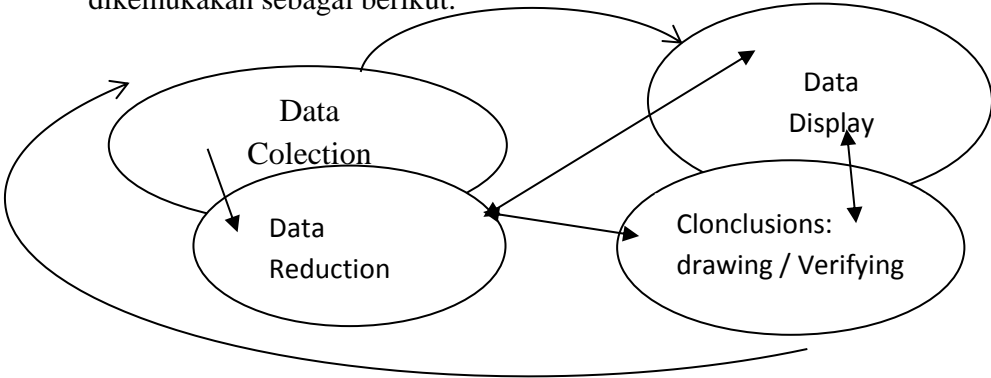
---

<sup>42</sup> Ibid.hlm.247

<sup>43</sup> Ibid.hlm.249

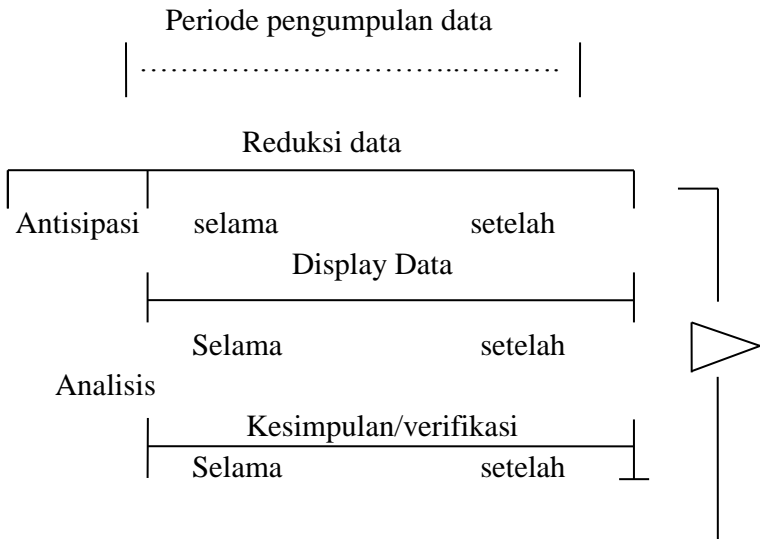
<sup>44</sup> Ibid.hlm.252

Selanjutnya, langkah-langkah analisis data diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 5. Komponen dalam analisis data (Interaktif model)<sup>45</sup>

(Skema interaktif ini di modifikasi karena terbatasnya skil IT Penulis) Menurut Miles dan huberman model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 6



Gambar 6 komponen dalam analisis data ( *flow model* )<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Ibid., hlm 273

<sup>46</sup> Ibid.

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong<sup>47</sup> mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uruan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksika akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang pelatihan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang

---

<sup>47</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 103.

terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini diawali dengan bagaian-bagian formal yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

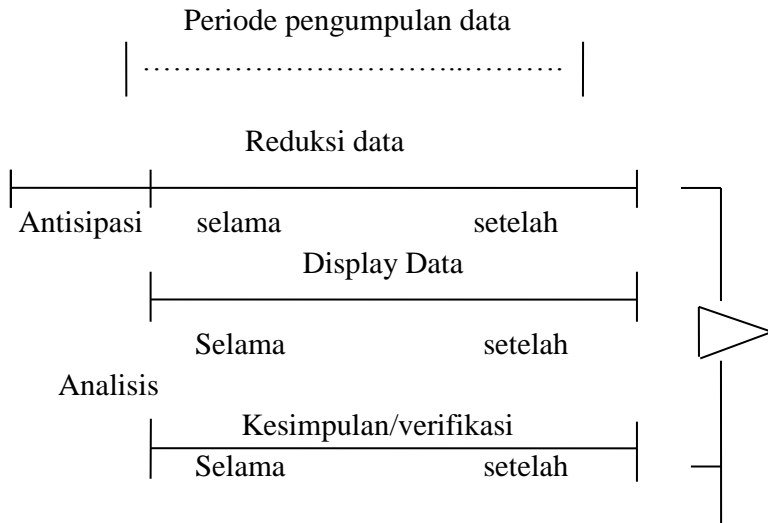
Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, kliping berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah mengadakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>48</sup>

Menurut miles dan huberman.model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 4. komponen dalam analisis data ( *flow model*)<sup>49</sup>

4. *Data reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Ibid.hlm.246

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.hlm.247



5. *Data display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Milis dan Huberman menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong<sup>52</sup> mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksika akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang pelatihan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema. Setelah data

---

<sup>51</sup> Ibid.hlm.249

<sup>52</sup> Laxi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 103.

disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini diawali dengan bagaian-bagian formal yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Latar Belakang KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang pesat melahirkan tantangan tersendiri bagi tenaga kependidikan, terlebih guru agama. Hal ini menuntut guru pendidikan agama Islam (GPAI) untuk mampu berperan menampilkan nilai-nilai agama yang lebih dinamis dan aplikatif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa GPAI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga berdampak pada kinerja yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>53</sup> Menurut Kariman kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>54</sup>

Adapun kompetensi profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Dalam konteks lebih khusus, hal ini juga diungkapkan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Tegalrejo, bahwa seorang guru minimal harus memiliki empat

---

<sup>53</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di*

Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), halaman 18.

kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional.<sup>55</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu guru harus memiliki kemampuan mendidik yang meliputi; pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap kurikulum, menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, remedial, pengayaan, dan pelaporan serta memotivasi siswa untuk menerapkan ilmunya.

Kompetensi kepribadian yaitu guru harus memiliki kemampuan menampilkan dirinya dengan kepribadian yang baik dan akhlak mulia, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki etos kerja Islami sebagai pendidik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong).

Kompetensi sosial yaitu guru harus memiliki kemampuan melakukan hubungan dengan peserta didik, warga sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Dan selanjutnya kompetensi profesional, yaitu guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan wawasan keilmuannya.

Guna menunjang peningkatan kompetensi tersebut diperlukan adanya wadah yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi dan pembinaan sesama GPAI.<sup>56</sup> Untuk memenuhi maksud tersebut, maka keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.

Kondisi KKG PAI secara umum, khususnya di kecamatan Tegalrejo belum berjalan secara optimal dan bahkan dibeberapa gugus tidak berjalan sama sekali. Hal ini

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pengurus KKG PAI Kecamatan Tegalrejo tanggal 28 Juni 2016.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan pengurus KKG PAI Kecamatan Tegalrejo., tanggal 27 Juni 2016.

diakibatkan adanya hambatan-hambatan koordinasi antara pengurus KKG PAI SD dengan instansi terkait.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka KKG PAI di Kecamatan Tegalrejo mulai dioptimalkan melalui beberapa program yang dicanangkan. Hal inilah yang melatar belakangi gerakan KKG PAI di Kecamatan Tegalrejo semakin efektif dan memiliki proyeksi ke depan di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SD khususnya.

Dengan demikian dapat dipastikan dalam kurun waktu tidak kurang dari lima tahun, GPAI SD Di Kecamatan Tegalrejo akan lebih meningkat dan produktif, terkait dengan peningkatan kompetensi. Akhirnya, dampaknya akan kembali pada peserta didik, sehingga hasil belajar dan kualitas peserta didik juga akan semakin meningkat.

## **2. Dasar Pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

Dasar pelaksanaan KKG PAI SD di Kecamatan Tegalrejo merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pembinaan guru. Sebab dari dasar tersebut akan menentukan corak dan misi pembinaan, sekaligus tujuan pembinaan KKG PAI SD.

Masalah pembinaan guru adalah masalah yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pendidikan Nasional, bukan saja penting bahkan masalah pembinaan kompetensi guru PAI SD itu tidak dapat dipisahkan dari keberadaan pendidikan secara luas. Baik dalam kehidupan di sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga KKG dijadikan suatu ukuran maju mundurnya kualitas guru, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam.

Mengingat sangat pentingnya KKG bagi guru, maka setiap kecamatan dibentuklah KKG guna menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan kualitas guru. Dalam hal ini, Negara menentukan dasar dan tujuan KKG, sekaligus memberikan perlindungan dan jaminan secara hukum.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar penyelenggaraan KKG PAI SD adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru PAI. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan KKG adalah pandangan hidup dan falsafah hidup. Yaitu berdasarkan pandangan hidup ataupun falsafah hidup yang dimiliki suatu bangsa, maka hal tersebutlah yang menentukan corak dan isi di dalam penyelenggaraan KKG PAI SD.

Dengan demikian jelaslah bahwa KKG PAI SD selain memiliki kekuatan dasar hukum juga memiliki dasar dalam pelaksanaannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan KKG PAI SD sebagai gerbang untuk mengantarkan guru PAI menuju guru yang berkualitas dan profesional di dalam mengamalkan dan mengabdikan ilmunya bagi bangsa dan Negara.

### **3. Fungsi dan Tujuan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

#### **a. Fungsi.<sup>57</sup>**

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam SD berfungsi sebagai.

- 1) Forum komunikasi antar sesama Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kemampuan profesional dan fungsional.
- 2) Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan dan materi pembelajaran, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang.
- 3) Forum penyebarluasan informasi tentang segala kebijakan yang terkait dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan

#### **b. Tujuan<sup>58</sup>**

Kelompok Kerja Guru PAI SD bertujuan:

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 4.

<sup>58</sup> *Ibid*, halaman 4-5

- 1) Meningkatkan rasa kebersamaan dalam ukhuwa Islamiyah dan tanggung jawab sebagai pendidik Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- 2) Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan professional berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan sertifikasi dan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI.
- 4) Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan mampu dan terampil dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.
- 5) Menampung segala permasalahan yang dihadapi oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.
- 6) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- 7) Membantu GPAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI dan integrasi dengan pelajaran lain.
- 8) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- 9) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memnuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga daapt memperoleh kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan.
- 10) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode atau teknik mengajar PAI.

#### **4. Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam SD dibentuk pada Tingkat Kecamatan/Sanggar, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional, dengan jumlah anggota sesuai jumlah GPAI yang bertugas di wilayah masing-masing.

Susunan pengurus KKG PAI SD sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Untuk tingkat Kecamatan/Sanggar dan Kabupaten/Kota dapat ditambah seksi-seksi, untuk tingkat Provinsi dapat ditambah bidang-bidang, dan tingkat Nasional dapat ditambah Departemen yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan.

Adapun tugas dan tanggungjawab KKG PAI SD secara umum terperinci sebagai berikut:

##### **a. Umum**

Tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam agar mengikuti setiap kegiatan yang diadakan termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh PKG.
- 2) Meningkatkan kompetensi meliputi aspek pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.
- 3) Menunjang pemenuhan kebutuhan GPAI yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama yang menyangkut bahan ajar, media dan metode pembelajaran PAI.
- 4) Memberikan pelayanan informatif dan konsultatif dalam mengatasi permasalahan GPAI dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyebarkan informasi tentang kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI.
- 6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan KKG PAI serta melaksanakan tindak lanjut.



7) Mengadakan konsultasi dengan Pengawas PAI, Kemenag, Dinas Pendidikan dan para pakar Pendidikan serta pihak terkait.

b. Khusus

Tugas dan Tanggung Jawab KKG PAI SD adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Nasional

- a) Membantu Direktur PAIS dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).
- b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD tingkat Provinsi.
- c) Membantu penyelenggaraan workshop yang diadakan oleh PAIS.
- d) Menampung saran dan pendapat dan KKG PAI tingkat Provinsi.
- e) Melaporkan kegiatan kepada Direktur PAIS Ditjen Pendis Kemenag RI dengan tembusan kepada Direktur Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Kemendikbud, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.

2) Tingkat Provinsi

- a) Membantu Kepala Bidang PAKIS dalam pembinaan GPAI
- b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD tingkat Kabupaten/Kota.
- c) Mempersiapkan berbagai program kegiatan KKG PAI SD tahunan dan semesteran.
- d) Menyebarkan hasil workshop yang diadakan Bidang PAKIS Kanwil Kemenag/DIKPORA Provinsi kepada KKG PAI tingkat Kota.
- e) Menampung saran dan pendapat dari KKG PAI tingkat Kota.
- f) Melaporkan kepada Kakanwil Kemenag melalui Kabid PAKIS dengan tembusan kepada Kepala

DIKPORA Provinsi mengenai program dan kegiatannya baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.

- 3) Tingkat Kabupaten/Kota
  - a) Membantu Kasi PAIS dalam pembinaan GPAI.
  - b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD tingkat Kecamatan.
  - c) Mempersiapkan berbagai program kegiatan tahunan dan semesteran bersama Kasi PAIS.
  - d) Menyebarkan hasil workshop yang diadakan oleh Ditpais dan Bidang PAKIS kepada KKG PAI SD tingkat Kecamatan.
  - e) Menampung saran dan pendapat dan KKG PAI tingkat Kecamatan.
  - f) Melaporkan kepada Kepala KankemenagKota, melalui Kasi PAIS dengan tembusan kepada Kadindik Kota tentang pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.
- 4) Tingkat Kecamatan
  - a) Membantu Pengawas PAI (PPAI).
  - b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD kepada GPAI.
  - c) Menyebarkan hasil workshop tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota kepada KKG PAI SD tingkat wilayah binaan PPAI.
  - d) Menampung saran dan pendapat dari GPAI, wilayah binaan PPAI

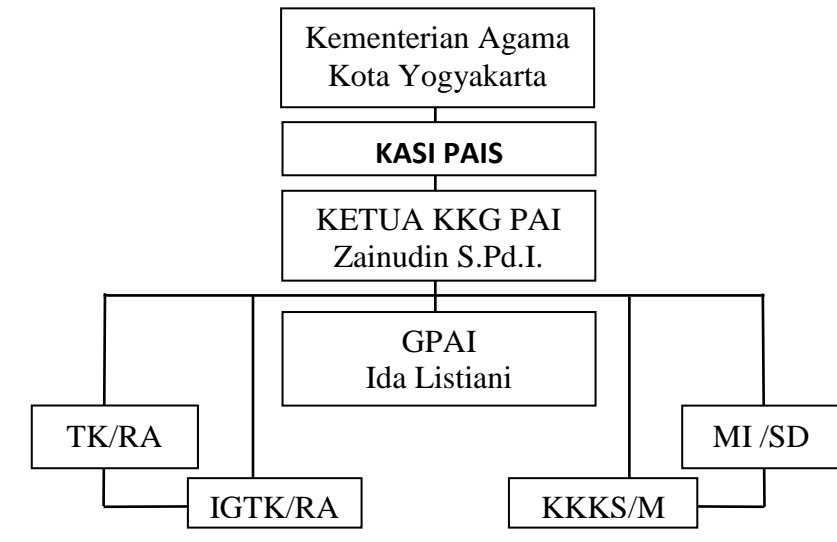
Adapun terbentuknya struktur organisasi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo melalui dasar dan mekanisme sebagai berikut:

- (1) KKG PAI SD merupakan wadah kegiatan peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran PAI pada sekolah di luar struktur organisasi Kemenag dan Kemendikbud.

- (2) Struktur organisasi KKG PAI SD terdiri atas tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan.
- (3) KKG PAI Kecamatan merupakan wilayah binaan PPAI.
- (4) Masa bakti kepengurusan selama 5 tahun untuk tingkat Nasional dan Provinsi, 4 tahun untuk tingkat Kabupaten/ Kota dan 3 tahun untuk tingkat Kecamatan
- (5) Pengurus dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat.
- (6) Pembentukan kepengurusan terstruktur dan berurutan, mulai dan tingkat pusat sampai dengan tingkat Kecamatan.
- (7) Pengesahan Kepengurusan:
  - (a) Tingkat Nasional disahkan oleh Direktur Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dan Direktur Profesi Pendidik
  - (b) Tingkat Provinsi disahkan oleh Kakanwil Kemenag dan DIKPORA
  - (c) Tingkat Kabupaten/Kota disahkan oleh Kepala Kantor Kemenag dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
  - (d) Tingkat Kecamatan disahkan oleh PPAI Pengawas PAI dan UPT TK/SD Kecamatan Tegalrejo.

### **BAGAN STRUKTUR**

Kepengurusan KKG PAI Periode 2015./2020<sup>59</sup>



<sup>59</sup> Dokumentasi KKG PAI periode 2015/2016.

Adapun Susunan Kepengurusan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo periode 2009-2017 adalah sebagai berikut.<sup>60</sup>

|              |                             |                 |
|--------------|-----------------------------|-----------------|
| Ketua:       | I. Zainudin, S.Pd.I.        | SDN Tegalrejo 3 |
|              | II. Saimun, S.Pd.I.         | SDN Tegarejo 1  |
| Sekretaris:  | I. Ida Listiani, S.Ag.      | SDN Tegalrejo 3 |
|              | II. Kurniati., S.Pd.I.      | SDN Blunyahrejo |
| Bendahara:   | I. Arsih Sumaryati, S.Pd.I. | SDN Tegalrejo 2 |
|              | II. Muntiyannah, S.Pd.I.    | SDN Karangrejo  |
|              | III.,Nurur Huda S.Pd.I.     | SDN Petinggen   |
| Seksi-seksi: |                             |                 |
| Pendidikan:  | I.H.Evan Riyanto,S.Pd.I     | SDN Bangirejo   |
|              | II.Hj.R. Susilistri , S.Pd. | SDN Blunyahrejo |
|              | III.Suharti.Pd.I.           | SDN Tegalrejo 1 |
|              | IV.Hj.Tugiyem, S.Pd.I.      | SDN Pingit      |
| Kegiatan:    | I. Barmawi,S.Pd.I.          | SDN Petinggen   |
|              | II.Retinem,A.Ma.            | SDN Bangirejo   |
| Humas:       | I.Afif Ardani,SH.           | SDM Tegalrejo   |
|              | II.Nurwanita, A.Ma.         | SDM Tegalrejo   |
|              | III.Dra.Sukainatun, S.Pd.I. | SDN Tegalrejo 1 |
|              | IV.Wagiman, S.Pd.I.         | SDM Karangwaru  |
|              | V.Mujadiyyah,S.Pd.I         | SDM Karangwaru  |

Berdasarkan struktur di atas, alur atau mekanisme kerja kepengurusan dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1) KKG PAI SD Tingkat Nasional<sup>61</sup>

Hubungan KKG PAI SD dengan:

- a) Dirjen Pendidikan Islam, Direktur PAIS, Kasubdit di lingkungan Ditpais dan kasi lainnya yang terkait, bersifat fungsional dan pembinaan edukatif.

---

<sup>60</sup> Dokumentasi KKG PAI periode 2015/2016.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 12.

- b) Dirjen PMPTK Direktorat Profesi Pendidik, bersifat fungsional, konsultatif, koordinatif dan pembinaan administratif.
  - c) KKG PAI SD Provinsi bersifat koordinatif dan pembinaan.
- 2) KKG PAI SD tingkat Provinsi.<sup>62</sup>  
 Hubungan KKG PAISD dengan:
- a) Kakanwil Kemenag, Kabid PAKIS bersifat fungsional dan pembinaan edukatif.
  - b) Kepala DIKPORA DIY dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), bersifat fungsional, koordinatif dan pembinaan administratif.
  - c) Pokjawas PAI Propinsi bersifat fungsional, koordinatif dan pembinaan edukatif.
  - d) KKG, PAI SD Kab/Kota bersifat koordinatif dan pembinaan.
- 3) KKG PAI SD Tingkat Kabupaten/Kota.<sup>63</sup>  
 Hubungan KKG PAI SD dengan:
- a) Kepala KanKemenag Kabupaten/Kota, Kasi PAIS bersifat fungsional dan pembinaan edukatif.
  - b) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bersifat fungsional, konsultatif/koordinatif dan pembinaan administratif.
  - c) Pokjawas PAI bersifat koordinatif dan pembinaan edukatif.
  - d) Korwas Pendidikan bersifat koordinatif dan pembinaan.
  - e) KKG PAI SD Kecamatan bersifat koordinatif dan pembinaan.KKG PAI SD Tingkat Kecamatan<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 12.

<sup>63</sup> *Ibid*, halaman 13

<sup>64</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 13.

4) KKG PAI SD tingkat Kota

Hubungan KKG PAI SD dengan:

- a) KKG PAI SD Kab/Kota bersifat konsultatif dan koordinatif.
- b) Unit Pelaksana Teknis Barat bersifat koordinatif dan pembinaan.
- c) Pengawas PAI bersifat fungsional dan pembinaan edukatif.
- d) Korwas TK/SD UPT Wilayah Barat bersifat koordinatif dan pembinaan.
- e) Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Pusat Kegiatan Guru (PKG) bersifat konsultatif dan koordinatif.
- f) KKG PAI SD wilayah binaan PAI bersifat koordinatif dan pembinaan.

**5. Program Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

**a. Bentuk Kegiatan<sup>65</sup>**

Kegiatan berikut ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dalam bidang Peningkatan Kompetensi Pedagogik
  - a) Pemahaman KTSP:
    - (1) Analisis SKKD dan materi PAI
    - (2) Penjabaran dalam Indikator pencapaian hasil belajar.
    - (3) Penyusunan Silabus.
    - (4) Penyusunan RPP.
    - (5) Penyusunan Program Tahunan dan Semester.
    - (6) Analisis hari efektif

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Program Kegiatan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo. Tahun 2015/2016.

- (7) Pembahasan tentang Pembuatan dan Pemanfaatan Media.
- b) Penyusunan Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa.
  - (1) Pemahaman Model-model Pembelajaran dan Metodologi Pembelajaran PAI Meliputi aspek pembelajaran; Al-Quran, Aqidah, Tarikh, Akhlaq, Fiqih.
  - (2) Teknik Evaluasi/Penilaian, termasuk cara menyusun soal, sistem scoring dan tindak lanjut.
  - (3) Pembahasan tentang Permasalahan Peserta didik.
  - (4) Pembahasan tentang Buku-buku Materi Pokok dan Materi Penunjang, Pedoman guru, Perpustakaan PAI, Panduan Pengamalan ibadah dan Akhlak mulia.
- 2) Kegiatan dalam bidang Peningkatan Kompetensi Kepribadian
  - a) Menyelenggarakan Majelis Muzakarah.
  - b) Menyelenggarakan Majelis Ta'lim.
    - (1) Menggalakkan Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah/BAZIS.
    - (2) Mengefektifkan Amal jum'at
- 3) Kegiatan dalam bidang Peningkatan Kompetensi Sosial
  - a) Menyelenggarakan Karya Wisata.
  - b) Menyelenggarakan Koperasi.
  - c) Menjalin hubungan silaturrahim dan syiar Islam.
  - d) Menyelenggarakan Studi Banding.
  - e) Menyelenggarakan Kerja Sama Lintas Sektoral dan masyarakat.
  - f) Mencari solusi kasus-kasus khusus clan rekomendasi.
- 4) Kegiatan dalam. bidang Peningkatan Kompetensi Profesional

- a) Menyelenggarakan seminar-seminar yang relevan.
- b) Menyelenggarakan Loka karya/ Workshop
- c) Menyelenggarakan Diklat
- d) Mengkoordinasikan Penulisan Karya Tulis Ilmiah/PTK.
- e) Pengembangan Karir dan Penghitungan Angka Kredit, tentang peraturan dan cara pelaksanaannya.
- f) Pengembangan peran Agama dalam kehidupan modern/globalisasi.

**b. Pengaturan Waktu**

Kegiatan KKG PAI SD di sekolah perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari dan waktu dimana pada hari tersebut GPAI tidak mengajar di sekolah, tetapi memanfaatkan hari tersebut untuk kegiatan KKG.PAI SD. Sedangkan tempat untuk kegiatan tersebut disepakati bersama oleh pengurus dengan berkonsultasi kepada Kepala Sekolah dan Pengawas yang bersangkutan serta instansi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan /Dinas Pendidikan di tempat kedudukan KKG PAI SD.

**c. Pembiayaan dan sumber dana**

Organisasi dan kegiatan KKG PAI SD merupakan kegiatan mandiri dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesinya dengan pembiayaan bersifat mandiri.

Namun demikian, kegiatan KKG PAI SD perlu diprogramkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi (APBO) yang bersumber dari:

- 1) Kementerian Agama
- 2) kementerian Pendidikan Nasional
- 3) Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota.
- 4) APBS/Komite Sekolah



- 5) Donatur dan sponsorship
- 6) Iuran anggota
- 7) Lain-lain yang tidak mengikat<sup>66</sup>

**d. Penghargaan**

Untuk mendorong guru PAI SD mengikuti kegiatan KKG PAI, maka perlu diberikan penghargaan berupa pemberian angka kredit dan penghargaan dalam bentuk lain. Oleh karena itu, kegiatan KKG PAI SD harus dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal. Setiap guru PAI hendaknya mempunyai *kartu kendali* yang ditandatangani oleh guru yang bersangkutan dan Ketua KKG PAI SD pada setiap kali pertemuan.

Selanjutnya setelah memenuhi jumlah angka kredit dapat diajukan kepada pihak yang berwenang untuk memperoleh sertifikat yang ditandatangani oleh Direktur PAIS/Direktur Prodik, Kepala, Kanwil Kemenag/Kepala DIKPORA Provinsi, Kepala Kantor Kemenag dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Penghargaan tersebut diharapkan dapat mendorong guru Aktif sebagai pengurus KKG.

**6. Pendekatan dan metode pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

**a. Pendekatan Andragogi<sup>67</sup>**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD adalah pendekatan andragogi.

1) Pengertian

Pendekatan andragogi yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk orang dewasa. Cara mereka belajar tidak sama dengan cara belajar siswa. Demikian pula cara mengajarkan sesuatu kepada

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan pengurus KKG PAI Kecamatan Tegalrejo tanggal 26 Juni 2017

<sup>67</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 19.

mereka akan berbeda pula dengan cara mengajar para siswa SD.

Bagi orang dewasa diperlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam pengambilan keputusan. Mereka akan menolak apabila diperlakukan seperti anak-anak, misalnya diberi ceramah apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Orang dewasa akan menolak suatu situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri.

Sebaliknya apabila mereka dibawa ke dalam suatu situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya. Dalam situasi seperti itu, mereka telah mempunyai kemauan sendiri atau pengarahan diri untuk belajar. Oleh karena itu untuk membantu mereka agar dapat aktif dalam Kegiatan Pembelajaran hendaknya diarahkan kepada keikutsertaan atau keterlibatan mereka sehingga kemampuan dan pengalamannya akan tampil secara maksimal sehingga akan terjadi hubungan saling percaya antara sesama mereka dengan fasilitator. Seni dalam membantu orang dewasa seperti itu disebut pendekatan andragogi.

## 2) Langkah-langkah

Selanjutnya dalam Kegiatan Pembelajaran yang bersifat andragogi perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menciptakan iklim pembelajaran yang cocok untuk orang dewasa.
- b) Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif.
- c) Mendiagnosis kebutuhan pembelajaran.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

f) Mengevaluasi hasil pembelajaran.

**b. Metode Pelaksanaan**

1) Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dengan pendekatan andragogi antara lain sebagai berikut:

- a) Diskusi
- b) Pemecahan masalah
- c) Demonstrasi
- d) Simulasi
- e) Bermain peran.
- f) Pemberian tugas
- g) Proyek
- h) Lesson Study ,
- i) Tutorial<sup>68</sup>

**7. Sistem Evaluasi dan Pelaporan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

**a. Evaluasi<sup>69</sup>**

Evaluasi terhadap KKG PAI SD pada tingkat Nasional dilaksanakan oleh Direktur PAIS, tingkat Provinsi oleh Kepala Bidang PAKIS/TOS, tingkat Kabupaten/Kota oleh Kasi. PAIS, tingkat Kecamatan/Wilayah Binaan oleh Pengawas PAI Evaluasi KKG PAI SD meliputi perencanaan, proses dan dampaknya.

1) Perencanaan

Dalam rangka evaluasi KKO PAI SD, Tim yang akan melakukan evaluasi perlu menyusun perencanaan kegiatan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dari beberapa pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Tegalrejo. tanggal 26 – 28 Juli 2017.

<sup>69</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 22.

- 2) Penyelenggaraan
  - a) Jadwal pertemuan.
  - b) Kehadiran guru.
  - c) Dana (sumber dan kegunaannya).
  - d) Program kegiatan KKG PAI SD.
- 3) Dampak

Dampak yang diharapkan dari kegiatan KKG PAI SD adanya perubahan sikap dan peningkatan kompetensi GPAI

**b. Pelaporan<sup>70</sup>**

- 1) Perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan KKG PAI SD  
Pada tingkat nasional perlu dilaporkan secara berkala kepada Direktur PAIS melalui Kasubdit dengan tembusan kepada Direktur Profesi Pendidik
- 2) Perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan KKG PAI SD  
Pada tingkat provinsi perlu dilaporkan secara berkala kepada Kepala Kanwil Kemenag melalui Kabid PAKIS dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY.
- 3) Perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan KKG PAI SD  
Pada tingkat kabupaten/kota perlu dilaporkan secara berkala kepada Kepala KanKemenag Kabupaten/Kota melalui Kasi PAIS dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 4) Perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan KKG PAI SD

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2008), halaman 23.

Pada tingkat Kecamatan/Wilayah Binaan perlu dilaporkan secara berkala kepada Pengawas PAI dengan tembusan kepada Kasi Pendidikan Kecamatan.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sistem evaluasi dan pelaporan secara keseluruhan masih sebatas hubungan kerja struktural, belum adanya komitmen kerja yang lebih bersifat koordinatif, akomodatif dan cenderung formal legal.

Hal inilah, yang kemudian menjadikan koordinasi kerja baik evaluasi oleh atasan maupun pelaporan dari bawahan dilakukan sebatas pemenuhan tanggung jawab secara formal.

Sebagaimana diharapkan para anggota KKG PAI di Kecamatan Tegalrejo, ke depan KKG PAI diharapkan lebih disiplin dalam kerja, lebih tertib dalam memenuhi administrasi, serta lebih disiplin dalam menghardiri KKG PAI. Bahkan ada yang berpendapat KKG PAI tidak sebatas kegiatan kumpul-kumpul dan tidak jelas arah tujuannya.

Dengan demikian, melalui formulasi yang lebih rapi, terencana, terorganisasi, tergerakkan dan adanya pengontrolan serta evaluasi secara rutin, KKG PAI tentunya akan semakin maju dan berkembang secara baik.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dianalisis pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dengan menggunakan bantuan analisis teori manajemen. Manajemen yang penulis maksud di sini sebagaimana mengutip pendapat Kathryn M Bartol dan David C. Martin yang memberikan rumusan bahwa “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan

(*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).<sup>71</sup>

Pengertian yang demikian kemudian menjadi rujukan fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh G.R. Terry, dimana terdapat empat fungsi manajemen, yaitu (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan).<sup>72</sup> Sementara ilmuwan lain seperti Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *commanding* (pengaturan); *coordinating* (pengkoordinasian); dan *controlling* (pengawasan). Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnel juga terdapat lima fungsi manajemen, yang mencakup *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *staffing* (penentuan staf); *directing* (pengarahan); dan *controlling* (pengawasan). Lebih dari itu, L. Gullick mengemukakan tujuh fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *staffing* (penentuan staf); *directing* (pengarahan); *coordinating* (pengkoordinasian); *reporting* (pelaporan); dan *budgeting* (penganggaran).

Analisis dalam pokok bahasan ini, penulis lebih cenderung menggunakan model analisis G.R Terry, yang menyatakan ada empat fungsi manajemen sebagaimana disebutkan di atas.

*Pertama*, *planning* atau perencanaan. Sebagaimana disampaikan oleh Louise E. Boone dan David L. Kurtz bahwa: *planning may be defined as the proses by which manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective*.<sup>73</sup> Sedangkan T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa “Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan

---

<sup>71</sup> Robbins, *Perilaku organisasi* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), 287.

<sup>72</sup> Terry, *Principles of management*, (United State of America: Richard D.Irwin, Inc, 1977), 6.

<sup>73</sup> Eugene J. Benge, *Pokok-Pokok Manajemen Modern*, terjemahan oleh Ny. Rochmulyati Hamzah (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994), 137.

strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.”

Arti *penting* perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. T. Hani Handoko mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan: (a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; (b) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; (c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; (d) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; (e) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi; (f) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; (g) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; (h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan (i) menghemat waktu, usaha dan dana.

Planning *dalam* pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ini dapat dilihat dari perencanaan kegiatan yang dirancang oleh pengurus KKG beserta anggotanya. Perencanaan tersebut seperti melakukan penjadwalan, perencanaan waktu, perencanaan tempat kegiatan, perencanaan pemateri, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan.

*Kedua*, pengorganisasian atau *organizing*. Menurut G.R. Terry mengemukakan bahwa “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dapat kita lihat dari pola manajemen yang dilakukan oleh pengurus KKG dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Bagaimana pengorganisasi pengurus,

pengorganisasi keanggotaan, dan pengorganisasi kegiatan yang terkait.

*Ketiga*, pelaksanaan atau *actuating*. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Perencanaan yang matang serta pengorganisasian yang baik akan sia-sia jika tidak dilaksanakan dengan baik pula. Pengorganisasian terkait dengan kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Analisis manajemen terkait dengan pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo secara formal dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan KKG yang dilakukan satu bulan sekali. Namun persoalan lain yang patut diamati dalam pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo tidak hanya terbatas pada waktu pelaksanaan saja, proses secara menyeluruh dari pengorganisasian KKG tersebut menjadi hal utama yang layak diamati. Sehingga pengamatan pada penelitian ini tidak terbatas pada kegiaiatan formal.

*Keempat*, pengawasan atau *controlling*. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Louis E. Boone dan David L. Kurtz memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai “... *the process by which manager determine wether actual operation are consistent with plans*”. Pengawasan merupakan proses mendeteksi apakah pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak



penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu (a) penetapan standar pelaksanaan; (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan; dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Pengawasan dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ini lebih dititik tekankan pada evaluasi kegiatan yang telah berlangsung atau seluruh rangkaian program KKG. Pengurus KKG kemudian merumuskan berbagai persoalan dari evaluasi tersebut dalam bentuk kendala-kendal program kerja yang telah berjalan, baik yang terkait dengan problem internal ataupun eksternal. Kemudian pengurus membuat strategi-strategi pengatasan masalah atas berbagai persoalan tersebut.

### **1. Program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalrejo telah berlangsung selama beberapa tahun. Program KKG ini tentu telah memiliki pasang surut atau dinamika organisasi dalam melayani kebutuhan guru, khususnya peningkatan profesionalisme guru. Dinamika tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara umum, kondisi internal akan dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, kepemimpinan dan kepengurusan KKG. Faktor siapa yang memimpin dan pengurus yang ditetapkan akan membawa corak tersendiri dalam mengelola manajemen organisasi. Kedua, anggota KKG juga sangat menentukan keberhasilan program-program kerja KKG yang telah ditetapkan. Ketiga, kebersamaan dan kebutuhan terhadap KKG itu sendiri. Hal ini terkait dengan orientasi dari masing-masing personal yang mengikuti KKG itu sendiri, tidak hanya dari kepengurusan tetapi juga anggota itu sendiri.

Sementara faktor eksternal lebih banyak melihat hal-hal yang mampu mendukung atau bahkan menghambat pelaksanaan KKG. Dalam hal ini banyak hal yang dapat diamati, dari dukungan sekolah masing-masing sekolah peserta KKG hingga dinas pendidikan setempat. Pendanaan juga menjadi kendala umum yang banyak dikeluhkan oleh kepengurusan dan peserta KKG. Selain itu, efektifitas pelaksanaan KKG juga dipicu oleh daya dukung penting seperti materi, penyampaian materi dan waktu penyampaian.

Bab ini akan mencoba melakukan analisis terhadap pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, dengan menfokuskan pada analisis kendala pelaksanaan, cara mengatasi persoalan hingga implikasi KKG terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Analisis tersebut peneliti padukan dengan analisis menggunakan teori manajemen. Namun secara general akan peneliti singgung ulang mengenai pelaksanaan program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, untuk memudahkan melakukan analisis tersebut.

## **2. Pelatihan dalam KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

Pelaksanaan program KKG yang telah disusun oleh pengurus bersama dengan anggota ditetapkan secara berkala, yakni meliputi program bulanan, semesteran, dan tahunan. Program-program tersebut dirancang berdasarkan masukan dari anggota untuk kebutuhan bersama.<sup>74</sup>

Program pelatihan peningkatan kualitas guru menjadi program utama yang dapat dilihat dari seluruh rangkaian program yang ditetapkan oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo. Sementara program semesteran banyak terfokus pada penyiapan ulangan umum bersama dan untuk kegiatan tahunan terfokus pada peningkatan kualitas guru baik melalui pelatihan ataupun kunjungan bersama. Program tahunan

---

<sup>74</sup> Lihat bab III tentang program-program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, halaman. 66-69

biasanya dilaksanakan dalam ‘kapasitas’ yang lebih besar atau lebih baik dari program bulanan.

Pelaksanaan program pelatihan biasanya dilakukan melalui serangkaian pertimbangan yang simple dan sederhana, yakni adanya kebutuhan bersama akan materi yang hendak dipelajari bersama pemateri. Hal pokok yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan pelatihan.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memiliki implikasi yang baik pula pada langkah selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan. Karena dalam pelaksanaan terdapat landasan berpijak dan koridor-koridor pelaksanaan kegiatan. Dalam teori manajemen perencanaan atau *planning* menempati posisi penting dalam sebuah penetapan program kerja. Perencanaan sama halnya melakukan pemetaan awal terhadap sebuah persoalan yang harus dipecahkan.<sup>75</sup>

Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan, penetapan waktu pelaksanaan, penetapan tempat pelaksanaan, peserta, penetapan nara sumber, dan pembiayaan.

a. Penetapan Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan yang dilakukan oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dibuat secara sederhana. Tujuan tersebut tidak pernah dituliskan dalam sebuah ‘kertas *blue print*’, namun hanya tertuang dari jadwal-jadwal kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana banyak diungkapkan oleh pengurus KKG PAI.

Secara lebih rinci peneliti melihat tujuan pelaksanaan pelatihan lebih diarahkan pada:

- 1) Peningkatan profesionalisme guru PAI untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.

---

<sup>75</sup> Lebih lanjut baca Eugene J. Benge, *Pokok-Pokok Manajemen Modern*, terjemahan oleh Ny. Rochmulyati Hamzah (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994), 137-140.

- 2) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan pendidikan.
- 3) Mempersiapkan guru peserta KKG PAI dalam memahami, mengkaji, dan melaksanakan kurikulum terbaru.
- 4) Mempersiapkan peserta KKG PAI untuk dapat menentukan metode, materi, dan evaluasi yang tepat.
- 5) Mendiskusikan bersama dan mengkonsultasikannya dengan para ahli yang kebetulan diundang dalam KKG.
- 6) Memberikan informasi terbaru dari berbagai pihak, baik dari pemateri atau bahkan antarpeserta KKG itu sendiri.

Tujuan ini merupakan tujuan yang realistis, terukur, dan spesifik bagi guru-guru PAI SD kecamatan Tegalrejo. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Robbins yang mengemukakan bahwa kesuksesan tim kerja adalah kemampuan menerjemahkan tujuan bersama-sama yang realistis, terukur, dan spesifik.<sup>76</sup>

Tujuan tersebut realistis karena telah disusun berdasarkan konsep profesionalisme yang harus dimiliki guru. Sebagaimana Dedi Supriadi kemukakan bahwa ciri-ciri guru professional adalah guru yang memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar, menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu guru professional juga memiliki karakter berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dengan belajar dari pengalamannya.<sup>77</sup>

#### b. Penetapan Waktu Pelaksanaan

---

<sup>76</sup> Robbins, *Perilaku organisasi* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), 292.

<sup>77</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 98.

Penetapan waktu pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo biasanya disesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin KKG. Namun jadwal tersebut juga bersifat fleksibel, artinya akan ditinjau ulang menjelang waktu pelaksanaan. Apakah memungkinkan dilaksanakan pada jadwal yang telah ditetapkan, apakah pemateri memiliki waktu sesuai jadwal yang ditetapkan, dan apakah tidak ada kendala yang lain.

Secara umum pelaksanaan kegiatan selama ini dilakukan pada awal bulan. Adapun jadwal pelaksanaan secara umum dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.  
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATANPELATIHAN  
KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo,

| Hari, Tanggal pelaksanaan                                  | Jam         | Kegiatan                                 | Keterangan   |
|--|-------------|--|--------------|
| Sesuai dengan jadwal atau kesepakatan pengurus dan anggota | 08.00-08.40 | Presensi Pembukaan                       | Ceremonial   |
|  | 08.40-09.15 | Informasi KKG, dan rehat                 | Pengurus KKG |
|  | 09.15-11.45 | Materi kegiatan                          |              |
|  | 11.45-12.30 | Evaluasi dan informasi kegiatan lanjutan | Pengurus KKG |

c. Penetapan Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo dilaksanakan secara fleksibel, artinya tempat pelaksanaan tidak bersifat permanen pada suatu tempat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tempat pertemuan

khusus yang menjadi *base camp* atau sekretariat bersama. Hal ini berbeda dengan KKG yang telah memiliki sekretariat bersama untuk melakukan kegiatan dan pengolahan administrasi organisasi. Kondisi ini juga nantinya berimbas pada persoalan lain, seperti kendala-kendala yang banyak dihadapi pengurus dan anggota KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo.

Dengan demikian tempat pelaksanaan KKG PAI SD kecamatan Tegalrejo akan sangat tergantung oleh kesiapan peserta KKG untuk memberikan kesempatan tempat di sekolah masing-masing peserta. Tempat pelaksanaan menjadi sangat fleksibel tergantung pengurus atau peserta mana yang bersedia menyiapkan tempat pelaksanaan.

d. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo. Peserta ini bersifat tetap kecuali ada penambahan baru. Peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo sendiri berjumlah 23 Guru. Namun setiap pelaksanaan kegiatan tidak semua guru bisa datang, jumlah yang bisa menghadiri kegiatan KKG berkisar antara 95 persen dari jumlah peserta.

Namun secara keseluruhan peserta KKG PAI SD kecamatan Tegalrejo boleh dibilang aktif. Berikut nama-nama peserta KKG PAI SD kecamatan Tegalrejo .

Tabel 4.  
Nama-nama Peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo,

| NO | Nama                    | Asal Sekolah    | Keterangan    |
|----|-------------------------|-----------------|---------------|
| 1  | Zainudin, S.Pd.I        | SDN Tegalrejo 3 | Ketua I       |
| 2  | Saimun, S.Pd.I.         | SDN Tegalrejo 1 | Ketua II      |
| 3  | Ida Listiani,S.A.g.     | SDN Tegalrejo 3 | Sekretaris I  |
| 4  | Kurniati,S.Ag.          | SDN Blunyahrejo | Sekretaris II |
| 5  | Arsih Sumaryati,S.Pd.I. | SDN Tegalrejo   | Bendahara I   |

|    |                            |                  |                  |
|----|----------------------------|------------------|------------------|
| 6  | Muntianah,S.Pd.I           | SDN Karangrejo   | Bendahara II     |
| 7  | Nurul Huda,S.pd.I.         | SDN Petinggen    | Bendahara III    |
| 8  | H.Evan Riyanto Arifin,S.Pd | SDN Bangirejo    | Seksi Pendidikan |
| 9  | Hj.Rr.Riyanti A.S.Pd.I.    | SDN Blunyahrejo  | Seksi pendidikan |
| 10 | Suhartini,S.Pd.I           | SDN Tegalrejo 1  | Seksi Pendidikan |
| 11 | Hj.Tugiyem,S.Pd.I.         | SDN Pingit       | Seksi Pendidikan |
| 12 | Barmawi,S.Pd.I.            | SDN Petinggen    | Seksi Kegiatan   |
| 13 | Retinem,A.Ma               | SDN Bangirejo    | Seksi Kegiatan   |
| 14 | Afif Ardani,SH.            | SDM Tegalrejo    | Seksi Humas      |
| 15 | Nurwanita,A.Ma.            | SDM Tegalrejo    | Seksi Humas      |
| 16 | Dra.Sukainatun,S.Pd.I.     | SDN Tegalrejo 1  | Seksi Humas      |
| 17 | Sudaman,A.Ma.              | SDN Bangunrejo 2 | Seksi Humas      |
| 18 | Wagiman,A.Ma.              | SDM.Karangwaru   | Anggota          |
| 19 | Mujaddiyah,S.Pd.I          | SDM.Karangwaru   | Anggota          |
| 20 | Subarkah,S.Pd.I.           | SDN Bangunrejo 1 | Anggota          |
| 21 | Wijayanti,S.Pd.I           | SDN Bangurejo 1  | Anggota          |
| 22 | M.Ardani,S.Hum             | SDM Tegalrejo    | Anggota          |
| 23 | Ahmad Ambari,M.Pd.I.       | SDM Tegalrejo    | Anggota          |

e. Penetapan Pemateri

Pemateri ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, pemateri dipilih karena kompetensinya untuk menyampaikan materi yang diinginkan oleh peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo sesuai dengan kesepakatan yang telah disusun sejak awal. *Kedua*, pemateri dipilih karena memiliki akses informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan pendidikan, khususnya PAI dan secara regional adalah kebidanan pendidikan . *Ketiga*, kedekatan emosi dengan peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo. kepengurusan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo biasanya mengundang pemateri-pemateri yang telah mereka kenal dan mudah untuk menghubunginya.

f. Pembiayaan Pelaksanaan Pelatihan

Pembiayaan pelaksanaan pelatihan ditanggung oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo secara organisatoris. Pembiayaan tersebut berasal dari dana yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten . Pembiayaan biasanya bersifat umum, karena semua pembiayaan dalam KKG PAI sama, dalam arti pengeluaran baik untuk keperluan konsumsi, alat tulis, penggandaan materi, pesangon untuk pemateri hingga peserta dari waktu ke waktu sama.

Hanya saja dana yang tersedia dari Dinas Pendidikan sangat terbatas tidak jarang peserta KKG harus mengeluarkan biaya sendiri untuk melangsungkan kegiatan. Iuran anggota yang bersifat tentatif menjadi pilihan untuk membiayai kegiatan KKG tersebut.

g. Program-program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Periode 2016/2017<sup>78</sup>

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru serta cara- cara pemecahannya. Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 079/C/Kep. I / 93, tanggal 7 April 1993 yang memutuskan tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar, maka sebagai wujud nyata dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang berkembang secara dinamis.

Keberadaan KKG sebagai wadah atau forum profesional guru di gugus sekolah, kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional. Melalui KKG Bermutu diharapkan

---

<sup>78</sup> Dokumentasi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo 2009/2017.



permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif, bermutu, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menuntut para guru untuk memiliki profesionalisme. Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Kompetensi seorang guru tidak hanya mampu mengajar di dalam kelas, tetapi lebih dari pada itu mampu berinovasi dalam pembelajaran, sehingga guru tidak bersifat statis tetapi dinamis dalam menyikapi perkembangan dunia pendidikan.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dalam rangka peningkatan mutu dan profesionalisme guru yang muaranya adalah peningkatan mutu pembelajaran di kelas, upaya tersebut antara lain ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan. Namun pada kenyataannya implementasi di lapangan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, indikasinya antara lain masih banyaknya guru yang belum mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya, bahkan lebih parah lagi masih ada guru yang tidak faham tentang bagaimana cara pengaplikasian ilmu yang diperolehnya dari pendidikan dan latihan yang diikutinya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kabupaten sebagai wadah para guru agama untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di lingkup Kecamatan Tegalrejo dan Kabupaten pada umumnya, mencanangkan berbagai program kegiatan KKG.

Program kegiatan tersebut diimplementasikan untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh para guru serta dalam rangka

meningkatkan kompetensi para guru yang muaranya adalah peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan kualitas siswa pada khususnya. Berikut ini peneliti paparkan program-program yang telah dicanangkan oleh KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, diantaranya meliputi:

1) Program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Jangka Panjang 4 Tahun.

a) Program Rutin

- (1) Diskusi permasalahan pembelajaran.
- (2) Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (3) Penyusunan silabus
- (4) Penyusunan program tahunan
- (5) Penyusunan program semester
- (6) Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- (7) Pembuatan alat peraga
- (8) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (9) Penyusunan rubrik penilaian
- (10) Membahas berbagai metode pembelajaran
- (11) Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran.
- (12) Pelatihan penggunaan media pembelajaran.
- (13) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di kelas
- (14) Penyusunan kisi-kisi soal semester
- (15) Penyusunan soal-soal try out UASBN
- (16) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional.
- (17) Mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang berprestasi

b) Program Pengembangan

- (1) Pelatihan penetapan perhitungan angka kredit
- (2) Pelatihan penyusunan portofolio sertifikasi guru

- (3) Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas
  - (4) Pelatihan Penulisan karya tulis ilmiah
  - (5) Seminar (Paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
  - (6) Penerbitan jurnal KKG
  - (7) Penyusunan website KKG
  - (8) Peer coaching (Pelatihan bersama guru menggunakan media ICT)
  - (9) Lesson study (Kerja sama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- 2) Program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Jangka Pendek 1 Tahun.
- a) Program Rutin
    - (1) Diskusi permasalahan pembelajaran.
    - (2) Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar
    - (3) Penyusunan silabus
    - (4) Penyusunan program tahunan
    - (5) Penyusunan program semester
    - (6) Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
    - (7) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
    - (8) Penyusunan rubrik penilaian
    - (9) Membahas berbagai metode pembelajaran
    - (10) Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran.
    - (11) Pelatihan penggunaan media pembelajaran.
    - (12) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di kelas
    - (13) Penyusunan kisi-kisi soal semester
    - (14) Penyusunan soal-soal try out UASBN
    - (15) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional.
  - b) Program Pengembangan
    - (1) Pelatihan penetapan perhitungan angka kredit

- (2) Pelatihan penyusunan portofolio sertifikasi guru
- (3) Penerbitan jurnal KKG
- (4) Penyusunan website KKG
- (5) Peer coaching (Pelatihan bersama guru menggunakan media ICT)

### **3. Kendala-Kendala yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi oleh pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo merupakan bagian penting yang terevaluasi setelah melakukan pelaksanaan kegiatan KKG atau selama berlangsungnya kepengurusan KKG. Sehingga evaluasi secara keseluruhan pelaksanaan KKG merupakan bagian dari manajerial KKG.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam KKG merupakan inisiatif bersama yang dirancang pada pertemuan atau rapat anggota. Pelaksanaan kegiatan KKG dilakukan sesuai dengan jenis kegiatan yang ditetapkan. Kegiatan bulanan dilaksanakan rutin setiap bulan. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan wajib setiap anggota peserta KKG PAI. Sementara kegiatan semesteran dilaksanakan pada saat menjelang ulangan bersama dan dilaksanakan pada saat kegiatan bulan berlangsung. Kegiatan tahunan dilakukan untuk menganalisis atau mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun. Selain itu kegiatan tahunan diisi dengan pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam, semisal pesantren ramadhan dan syawalan bersama, perlombaan antarsiswa diantaranya; Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba adzan, cerdas cermat agama, lomba nasyid islami dan lain-lain.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Penuturan dari beberapa pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, saat wawancara dengan peneliti melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah. di antaranya dengan ketua KKG PAI Zainudin, S.Pd.I tanggal 26 Juni 2017, Sekretaris KKG PAI Kurniyati, S.Pd.I tanggal 27 Juni 2017, dan Seksi Pendidikan Sumartini, 27 Juni 2017.

Meskipun kegiatan KKG PAI telah disusun secara rapi dan direncanakan dengan matang bukan tidak mungkin kegiatan KKG mengalami kendala-kendala. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ada banyak hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut dapat dikelompokkan dalam dua hal, yakni kendala internal dan eksternal.

a. Kendala Internal

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam kepengurusan dan keanggotaan, baik yang bersifat mental ataupun manajerial organisatoris. Kendala tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Spirit yang ada pada personal peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo masuk kategori dinamik. Artinya meskipun banyak yang sangat antusias mengikuti kegiatan, namun ada juga yang tidak begitu merespon kegiatan dengan kehadiran atau partisipasi yang maksimal. Kehadiran peserta yang tidak begitu merespon kegiatan KKG PAI hanya datang pada waktu-waktu tertentu.
- 2) Masih terkait dengan poin di atas, ketidakkonsistenan anggota KKG PAI juga disebabkan posisinya di sekolah masing-masing. Ada sebagian peserta KKG PAI yang merupakan guru kelas sehingga terkadang sulit meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan KKG PAI. Hal ini juga terkendala oleh sulitnya mendapat izin kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan KKG PAI karena sekolah masing-masing sangat membutuhkan keberadaannya di sekolah.
- 3) Pola manajerial KKG PAI yang belum sepenuhnya mampu menerjemahkan arah dan target utama KKG PAI. Manajerial yang terkesan 'asal jalan' menjadi pola yang berlangsung selama ini.

## b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar, yang sulit diatasi dari dalam sehingga memerlukan partisipasi pihak lain untuk mengatasinya. Kendala eksternal tersebut dapat disebutkan pada beberapa poin berikut ini:

- 1) Minimnya dukungan finansial dari Dinas Pendidikan setempat, yakni Diknas . Minimnya dukungan ini mengakibatkan peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo tidak jarang merogoh koceknya sendiri untuk membiayai pelaksanaan program kerja. Hal ini pula yang mengakibatkan sebagian peserta dan juga pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo tidak maksimal melaksanakan program kerja.
- 2) Minimnya sarana prasarana yang dimiliki organisasi, sehingga kegiatan KKG PAI tidak dapat berlangsung dengan maksimal. Bahkan KKG PAI ini tidak memiliki sekretariat bersama yang dapat dijadikan pusat informasi bagi anggotanya. Salah seorang pengurus menyatakan sekretariat tersebut harus *numpang* di salah satu rumah pengurusnya.<sup>80</sup>
- 3) Minimnya dukungan beberapa pihak sekolah, di mana guru PAI-nya menjadi salah satu peserta KKG ini. Hal ini dapat dipahami karena guru tersebut merupakan satu-satunya guru PAI dan menjadi guru kelas, sehingga untuk meluangkan waktunya untuk terlibat secara intensif program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo juga tidak maksimal.

## 4. Strategi Mengatasi Persoalan

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala kegiatan dan persoalan dalam pengelolaan KKG PAI SD kecamatan Tegalrejo. Upaya-upaya tersebut diambil oleh pengurus KKG dalam lingkup internal pengurus dan lingkup

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sumartini, pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, seksi pendidikan. 27 Juni 2017.

besar yang melibatkan anggota. Secara umum strategi penyelesaian persoalan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua strategi utama, yakni strategi *intrinsic* dan *extrinsic*.<sup>81</sup>

a. Strategi Intrinsik

Strategi intrinsik merupakan strategi yang dilakukan untuk mendorong kesadaran minat dan partisipasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang. Strategi ini berupaya menggugah sisi dalam yang kemudian menimbulkan motivasi yang bergerak secara otomatis dari seseorang.

Strategi intrinsik bisa berupa bujukan untuk melakukan sesuatu, sugesti dari orang yang memiliki pengaruh, imbalan akan sesuatu yang mampu mendorong minat, dan bahkan paksaan mental. Strategi intrinsik yang pernah dilakukan oleh pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo guna mendorong partisipasi anggota KKG di antaranya adalah:

- 1) Memotivasi kesadaran peserta. Motivasi ini dilakukan dengan cara yang sangat konvensional yakni mengajak dan memberi pengertian akan pentingnya KKG. Motivasi ini seringkali disampaikan oleh pengurus KKG pada waktu kegiatan berlangsung di mana peserta KKG datang ke pertemuan.
- 2) Motivasi antarpeserta yang bersifat personal. Masing-masing peserta yang telah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya KKG mereka memberi motivasi dan pengertian pada rekan-rekan terdekatnya untuk mengikuti kegiatan KKG. Mereka mengajak rekan-rekannya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKG.

---

<sup>81</sup> Strategi ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan sejumlah pengurus KKG. Saimun, 24 Juni 2017, Riyati, S.Pd.I, 26 Juni 2017, Kurniyati, S.Pd.I sekretaris KKG, 27 Juni 2017,.

- 3) Memberikan undangan secara personal melalui SMS (*Short Message Servis*). Selain undangan resmi ke sekolah masing-masing peserta, pengurus juga memberikan informasi kegiatan KKG melalui SMS. Cara ini terlihat sederhana namun memberikan arti yang sangat penting bagi munculnya kesadaran peserta KKG untuk datang pada kegiatan.

b. Strategi Ekstrinsik

Strategi ekstrinsik merupakan strategi yang dilakukan untuk mendorong minat peserta tidak dari dalam pribadi namun lebih pada sisi luar. Strategi ekstrinsik menekankan pada upaya memacu kesadaran peserta untuk mengikuti kegiatan KKG dari dorong-dorongan luar. Strategi ini dapat dijabarkan dalam beberapa cara berikut ini:

- 1) Mengupayakan pendanaan yang tidak menguras 'kantong' peserta KKG. Keengganan peserta KKG untuk mengikuti kegiatan KKG biasanya karena banyaknya pungutan uang iuran terhadap peserta KKG.
- 2) Meminjam fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan KKG. Pinjaman fasilitas dilakukan untuk mempermudah kegiatan KKG, misalnya tempat pertemuan di rumah salah satu peserta, komputer untuk pengetikan, dll. Upaya ini cukup memberikan kemudahan bagi pelaksanaan KKG, sehingga motivasi pengurus dan peserta dapat tumbuh.
- 3) Melakukan studi banding ke KKG PAI SD kecamatan lain. Kegiatan studi banding dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan KKG pada kecamatan lain, serta capaian-capaian apa yang telah diperoleh. Upaya ini akan dapat memberikan gambaran bagaimana kegiatan KKG lain diorganisir sehingga dapat mencapai 'kesuksesan' tertentu.



- 4) Selain upaya di atas, ditempuh pula cara memberikan Surat Keputusan (SK) kepesertaan KKG. SK ini biasanya bersifat mengikat bagi guru bersangkutan. Selain itu SK juga akan diketahui oleh pihak sekolah, sehingga peran serta dari sekolah untuk mendorong guru bersangkutan untuk selalu hadir dalam pelaksanaan KKG juga menjadi maksimal.
- c. Aspek Pembinaan Profesional Dalam Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo

Peningkatan profesionalisme guru PAI merupakan salah satu tujuan utama dari dibentuknya KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ini. Dalam rumusan tujuan penyelenggaraan KKG PAI ini disebutkan bahwa tujuan dari KKG ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar. Istilah profesionalisme guru banyak disinggung dalam proses KKG di manapun.

Ketika kurikulum pelajaran dan materi ajar banyak menjadi pembicaraan publik yang dinilai tidak mampu mengantarkan siswa menjadi lebih baik, maka publik dan juga para pakar pendidikan mulai membincangkan kurikulum tersebut. Keluarnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberi kesempatan pada setiap guru untuk mengkreasi pelajaran di kelas merupakan jawabannya. KTSP disusun sedemikian rupa sehingga memberi peluang bagi para pengajar untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan konteks lokal masing-masing. Namun KTSP yang telah dirancang dengan baik ini tidak jarang menimbulkan persoalan karena tidak banyak guru yang memahaminya. Sehingga muncullah pameo “sebaik apapun kurikulum, jika gurunya tidak mampu melaksanakannya (professional) maka tujuan dari proses pembelajaran sulit tercapai”.

Ketua KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, Zainudin, S.Pd.I. membenarkan hal ini. Zainudin menyatakan bahwa tujuan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ini diarahkan untuk membekali guru PAI mengimplementasikan pembelajaran PAI sesuai dengan KTSP dan tingkat kebutuhan siswa masing-masing sekolah.

Upaya peningkatan profesionalisme tersebut tercermin dalam beberapa hal yang berkorelasi dengan karakter profesionalisme guru, yakni:

1) Penguasaan Bahan Pembelajaran

Penguasaan bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu penguasaan materi pembelajaran menjadi bahan pertimbangan utama dalam penilaian terhadap kompetensi guru. Penguasaan bahan pembelajaran tidak hanya terkait dengan materi ajar, namun juga pemahaman terhadap kurikulum yang ada, yakni pemahaman terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Hal lain yang harus diperhatikan oleh guru adalah konsep dasar dalam pembelajaran PAI SD yang meliputi tiga hal yakni; keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Ketiganya terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan PAI di SD terfokus pada aspek keimanan, al-Qur'an/Hadis, Akhlaq, Fiqih/ibadah, dan tarikh atau sejarah Islam.<sup>82</sup>

Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pengembangan silabus adalah mengidentifikasi

---

<sup>82</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran PAI SD (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), 9.

materi pokok/pembelajaran. Dengan aspek ini guru dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran yang pro kepada siswa dengan mempertimbangkan;

- a) Relevansi materi dengan SK dan KD
- b) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- c) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- d) Struktur keilmuan
- e) Kedalaman dan keluasan materi
- f) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
- g) Alokasi waktu
- h) Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Beberapa hal ini terkait dengan:

- (1) Kesahihan (*validity*); materi benar-benar teruji kebenaran dan kesahihan
- (2) Tingkat kepentingan (*significance*); materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan siswa
- (3) Kebermanfaatan (*utility*); materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan pada jejang berikutnya
- (4) Layak dipelajari (*learn ability*); materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat
- (5) Manarik minat (*interest*); materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru PAI. Hal ini diberikan pada pelatihan guru PAI pada KKG, sehingga guru benar-benar memberikan manfaat yang penting bagi guru-guru yang bersangkutan antara lain

- (a) Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Upaya KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan program

belajar mengajar terlihat pada aktivitas-aktivitas proses pelatihan. Pengurus KKG PAI mengupayakan peserta pelatihan menguasai materi-materi pelatihan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh guru PAI. Sebagaimana disampaikan oleh ketua KKG PAI, Zainudin, S.Pd.I:<sup>83</sup>

“Pengelolaan kelas dalam proses interaksi belajar-mengajar sangat penting bagi guru. Oleh karena itu pelatihan dalam KKG sebagian besar diarahkan pada upaya mencapai hal tersebut (pengelolaan belajar mengajar di kelas, pen).”

Program tahunan (prota) dan program semesteran (promes) yang disampaikan merupakan salah satu kelengkapan program belajar mengajar. Peningkatan profesionalisme guru dalam pengelolaan belajar mengajar dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang unsur-unsur prota dan promes, menyampaikan contoh, mendiskusikannya, dan mempraktikannya.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan penilaian yang disampaikan merupakan salah satu bagian dari program belajar mengajar. Peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan program belajar mengajar dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang RPP, silabus dan sistem penilaian yang mencakup penjelasan tentang unsur-unsur silabus dan sistem penilaian, memberikan contoh format silabus dan sistem penilaian, serta mendiskusikannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus KKG PAI, pelatihan yang dilakukan

---

<sup>83</sup> Wawancara 26 Juni 2017.

telah memberikan efek pada aspek-aspek hal ini. pemetaan Kompetensi Dasar (KD), prota, promes, silabus dan sistem penilaian telah banyak dikuasai guru peserta KKG.

Pembahasan RPP, silabus dan sistem penilaian dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena silabus dan sistem penilaian merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, dan pengembangan penilaian hasil belajar. Tanpa adanya RPP, silabus dan sistem penilaian, pengelolaan interaksi belajar mengajar akan mengalami banyak kendala terutama menyangkut apa yang akan diajarkan, bagaimana cara pembelajarannya dan bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, kualifikasi atau pun kompetensi guru akan semakin terasah dan berkembang. Untuk itu, kerjasama dan kepedulian sesama terutama pejabat terkait di atasnya agar lebih bisa memperhatikan dan memfasilitasi segala bentuk pelatihan atau pun Diklat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

#### (b) Pengelolaan Kelas

Suharsimi Arikunto<sup>84</sup> menegaskan bahwa guru dituntut melaksanakan berbagai tugas yang meliputi tugas-tugas akademik serta tugas penunjangnya yakni tugas-tugas administratif. Penyusunan RPP merupakan tugas guru yang dilakukan sebelum melakukan proses

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 191.

pembelajaran. RPP yang disusun dengan baik akan mempermudah proses pengelolaan kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam pelatihan KKG PAI SD Kecamatan Tegalorejo, pelatihan-pelatihan pengelolaan kelas juga sering dilakukan dengan materi *micro teaching*. Hal-hal yang disampaikan di antaranya terkait dengan aktivitas-aktivitas guru dikelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, pengelolaan sumber pembelajaran, strategi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Beberapa guru peserta yang peneliti temui dan wawacarai mengatakan pelatihan *micro teaching* sangat bermanfaat bagi mereka. Pengelolaan kelas yang selama ini dilakukan “konvensional” dapat mejemukan siswa. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan tidak efektif.

#### (c) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Pelatihan pengelolaan kelas juga berkait dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran. Proses pelatihan pembelajaran berbasis multimedia misalnya juga pernah dilakukan dalam KKG PAI SD Kecamatan Tegalorejo. Pelatihan ini menekankan bahwa pembelajaran di kelas harusnya menyenangkan dan mampu memberikan gambaran pada siswa senyata mungkin. Penggunaan multi media seperti komputer, gambar-gambar, serta visualissi yang lainnya merupakan bagian dari multimedia yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelatihan pembelajaran berbasis multimedia biasanya sangat disenangi oleh para guru, karena pelatihan ini merupakan pelatihan yang cukup

baru dan tidak menjemukan. Selain hal ini merupakan hal yang baru mereka mengaku ingin sekali menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas, meskipun mereka mengakui adanya keterbatasan media dalam pembelajaran.

Meskipun tidak seratus persen mereka dapat melakukan proses pembelajaran berbasis multimedia, terutama yang terkait dengan teknologi komputer, internet dan lain-lain, mereka mengaku mencoba dengan pembelajaran media yang lainnya, semisal penggunaan gambar serta alat peraga atau visualisasi yang lainnya. Pelatihan seperti ini tentu saja tidak hanya menambah wawasan bagi peserta namun juga menimbulkan kegairahan dalam berpartisipasi dalam KKG.

(d) Penguasaan Metoda dan Teknik Evaluasi

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar dalam satu interaksi guru-murid. Menurut Nasution (1999:43) mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Keaktifan murid harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan berbagai macam metoda mengajar. Guru menciptakan situasi yang dapat mendorong murid untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan multi metoda dan anak belajar

menggunakan multi media sehingga terjadi suasana ”belajar sambil bekerja”, “belajar dengan mendengar”, dan “ belajar sambil bermain”, sesuai dengan konteks materinya.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar, sepanjang memang sangat dikuasai dan mampu mencapai tujuan pelajaran serta memperhatikan aspek pedagogis, dapat digunakan guru. Guru bebas untuk berimprovisasi sesuai dengan kondisi lapangan serta tidak boleh terpaku pada satu jenis metoda yang monoton.

Dalam Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalgrejo pembinaan kemampuan guru akan penggunaan metoda dan perancangan alat evaluasi, diberikan sebagai materi wajib dalam setiap periode pelaksanaan KKG. Ini berkaitan dengan salah satu tujuan KKG yang berorientasi kepada peningkatan pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru, metode mengajar dan lain lain yang berfokus kepada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dalam Kegiatan KKG, guru diberikan pembinaan mengenai keterampilan penggunaan metoda pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena sebagaimana yang diketahui, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multi metoda akan menjadikannya lebih efektif. Minat siswa akan lebih terpancing untuk serius dalam mengikuti penyajian materi yang dilakukan oleh Guru. Begitu juga dengan perancangan alat evaluasi. Dalam hal teknik evaluasi, secara teori dan praktek guru harus dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan



tepat, diharapkan guru dapat menyusun item tes secara benar.

Alat evaluasi digunakan sebagai alat ukur sejauh mana pembelajaran yang diberikan diserap atau dipahami oleh siswa sehingga guru bisa menentukan tingkat keberhasilan pencapaian standar kompetensi yang menjadi target. Dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo, pembinaan mengenai perancangan alat evaluasi dibagi dalam dua tahap, yakni perancangan evaluasi bulanan dan perancangan evaluasi semester.

Dalam pelaksanaannya narasumber mencoba menjabarkan hal hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan evaluasi, dan tujuan yang ingin dicapai haruslah terakomodasi baik dalam penjabaran alat evaluasi tersebut.

(e) Komitmen Guru Terhadap Tugas

Pelaksanaan Tugas apapun itu termasuk guru harus didukung oleh suatu keinginan atau rasa bangga akan tugas yang dipercayakan. Tugas sebagai pengajar mengharuskan guru terikat dengan sistem dan norma yang berlaku. Guru haruslah menjadi contoh teladan baik bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu diberikan pembinaan agar pada setiap guru tumbuh rasa cinta akan pengabdian sebagai guru, karena jabatan sebagai guru adalah jabatan kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di samping itu guru yang mencintai tugasnya harus selalu bersikap ingin terus belajar untuk meningkatkan diri baik pengetahuan maupun keterampilan mengajar.

Dalam gambaran kenyataan lapangan yang ditemui, aspek mengenai pembinaan komitmen

guru terhadap tugas tidak tercantumkan dalam program KKG yang disusun. Ini agak mengherankan, karena Direktorat Pendidikan Dasar menjadikan komitmen guru terhadap tugas sebagai salah satu bagian dari 5 kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai seorang guru yang profesional.

Dilihat dari pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional bagi Guru sekolah Dasar, memang KKG hanya bertujuan untuk memberikan pembinaan profesional bagi hal yang menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung, seperti penguasaan kurikulum, penguasaan materi, penguasaan metoda pembelajaran dan penguasaan teknik perancangan alat evaluasi. Tetapi komitmen Guru terhadap tugas juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, ini dikarenakan guru merupakan eksekutor bagi pelaksanaan berbagai pembelajaran di kelas.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, pembinaan komitmen guru terhadap tugas merupakan fokus kerja dari MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Artinya yang memberikan pembinaan mengenai komitmen guru terhadap tugas, diberikan oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah.

(f) Disiplin Dalam Arti Luas.

Tidak jauh berbeda dengan aspek komitmen guru terhadap tugas, pembinaan disiplin guru juga tidak tercantum dalam program KKG yang akan dibahas. Pembinaan disiplin guru juga merupakan fokus kerja dari MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Walaupun Disiplin guru juga

merupakan aspek yang ikut mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran.

Dari hasil obesrvasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juli dan 24 Juli 2017 menyangkut disiplin guru. Peneliti mendapat gambaran bahwa, pembahasan mengenai disiplin guru tidak begitu banyak mendapat perhatian. Wejangan tentang peningkatan disiplin guru hanya disampaikan dalam pengarahan yang disampaikan oleh ketua gugus di awal kegiatan KKG.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan juga terlihat, aspek mengenai peningkatan disiplin guru juga tidak tercantum dalam materi bahasan dalam pelaksanaan KKG. Hal ini dibenarkan oleh ketua KKG, Zainudin, S.Pd.I yang menyatakan;<sup>85</sup> “Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, Kegiatan KKG sekarang ini lebih terfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Tetapi kami tetap mengingatkan guru akan pentingnya disiplin bagi guru, selain itu hal ini mungkin lebih kepada tugas pokok pengawas sekolah dalam mensupervisi guru”.

Hal senada juga disampaikan oleh baik pengurus dan peserta KKG lainnya. Arsih Sumaryati, salah saru peserta KKG dari Tegalrejo 2 menyakatan:<sup>86</sup>

“Pengarahan mengenai disiplin guru memang tidak menjadi pembahasan utama dalam kegiatan KKG. Menurut saya, disiplin itu harusnya berasal dari diri guru sendiri, sebanyak apapun program

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara 26 Juni 2017.

<sup>86</sup> Wawancara 28 Juli 2017

peningkatan disiplin diberikan jika gurunya tidak mempunyai niat maka semuanya akan terbuang percuma”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mujaddiyah,S.Pd.I dan Wagimin,A.Ma keduanya dari SD Muhammadiyah Karangwaru.<sup>87</sup>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang diajukan, ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terkait dengan pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota. *Pertama*, berdasarkan analisis teori manajemen, program kerja KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo yang dilakukan oleh pengurus KKG memiliki kesesuaian dengan teori manajemen. Sehingga pengelolaan manajemen program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo relevan terhadap kebutuhan organisasi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. *Kedua*, Program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo relevan terhadap kebutuhan guru agama karena terkait dengan peningkatan kualitas keterampilan mengajar di kelas. *Ketiga*, Strategi penyelesaian masalah terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan Program Pembinaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo cukup efektif.
2. Upaya Pembinaan Profesionalisme guru PAI dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo meliputi, peningkatan penguasaan bahan pelajaran, pembinaan pengelolaan program belajar mengajar, pembinaan pengelolaan kelas, pembinaan penggunaan media dan sumber belajar, peningkatan penguasaan metode dan teknik evaluasi, dan peningkatan komitmen guru terhadap tugas.  
Upaya pembinaan tersebut dilakukan dengan pelatihan, workshop, diskusi bersama, pengayaan materi oleh para ahli, dan studi banding. Berbagai upaya tersebut menunjukkan relevansi yang tinggi terkait peningkatan profesionalisme guru PAI SD Kecamatan Tegalrejo Kota.

Ada beberapa catatan yang perlu peneliti kemukakan di sini yakni masih ada beberapa kendala dalam

pelaksanaan program-program KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo yang meliputi tempat kegiatan yang belum memadai, sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi, kedisiplinan yang belum maksimal, serta faktor dana yang tidak memadai. Namun demikian, keadaan ini tidak mengurangi kreativitas dan semangat untuk merancang serta melaksanakan kegiatan dan tugas dengan baik demi mewujudkan kualitas pendidik agama yang profesional dan berkualitas di masa datang.

## **B. Saran**

1. Program kerja Kemenag yang belum terlaksana perlu untuk diselenggarakan karena tingginya tingkat kebutuhan guru dan kepala madrasah.
2. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo perlu dilengkapi dengan laptop dan LCD sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
3. Perlunya pengarahan dan bimbingan lebih intens, dari pihak Kemenag terhadap para guru dan kepala sekolah mengenai keterlaksanaan program peningkatan kualitas guru agama.
4. Pembinaan profesional yang diberikan dalam pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo hanya terbatas kepada aspek peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan aspek pembinaan mengenai komitmen guru dan peningkatan disiplin tidak menjadi kajian utama. Sehingga kedepan hal ini bisa menjadi pertimbangan dan perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alchamdani, Mustofa. 2006. *Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI*, tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Alchamdani, Mustofa. 2006. *Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI*, tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Andyarto, Surjana. Maret 2004. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. (Jurnal Pendidikan Penabur, No.02 /Th.III )
- Andyarto, Surjana. Maret 2004. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. (Jurnal Pendidikan Penabur, No.02 /Th.III )
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Citro, W. Puluhulawa. 1957. *Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual*
- Deny, Saputra., Surya. Desember 2011. *Hubungan antara kompetensi Dep Dik Nas, Dir Jen. Dik Das Men, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang*
- Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Buku Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Departemen Agama RI: Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Penerbit, Rineka Cipta, 2000.
- El, Hilali., Husni. 2012 *Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. (Jurnal, Edu-Bio; Vol. 3, ).
- Fatimah, Harahap. Juli 2011. *Profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan* Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 10, No. 1.
- Feralys, M., Novauli. Februari 2015. *Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri dalam Kota*

*Banda Aceh* Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana  
Univ. Syiah Kuala PP. 45-67 Volume 3, No. 1,

Feralys, M., Novauli. Februari 2015. *Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh* Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univ. Syiah Kuala PP. 45-67 Volume 3, No. 1,

Hadi, Sutriso, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset 1989.  
Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Pustaka Setia Edi

Hendri, 2017, *Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi* (Jurnal Saung

*Himpunan Undang Undang Repu* ' ' ' ' ' esia Guru dan Dosen,  
Surabaya: Wacana intelekt 116

Humaniora, 2013, 17(2): 139-147, DOI: 10.7454/mssh.v17i2.

Johar, Permana. *Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar*. (Bahan Training Of Trainers (TOT) Nasional Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Basic Education Project (BEP) Kerjasama Departemen Agama Republik Indonesia Institute for Religious and Institutional Studies (IRIS) Bandung 2001).

Khodijah, Nyayu. 2011. *Reflective learning sebagai pendekatan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru pendidikan agama islam* Jurnal Islamica, Vol. 6, No. 1.

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Lynton & Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1992.

*meningkatkan kompetensi sosial guru* (Jurnal Makara Seri Sosial

*meningkatkan kompetensi sosial guru* (Jurnal Makara Seri Sosial



- Menteri Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Misbah, Munir. 2014. *Peningkatan profesionalisme guru di Madrasah* *Jurnal Madrasah* Vol. 6, No. 2.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moloeng, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan Praktik*, Jakarta, KENCANA
- Narbuko, Cholid., Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. "Pendidikan mau di bawa kemana?", dalam *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta: Edisi No.9 Th. Ke-87
- Nastiti, Nasyiatul., Aisyiyah. 2013. *meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui gugus (study kasus pelaksanaan KKG di gugus mangun sarkono SD Inti Slawi Tegal*., Tesis, Yogyakarta: UII, tidak diterbitkan.
- Nasution, S. 1986. *Didaktif Asas-asas mengajar*, Bandung: Jemmars.
- No. 20 Tahun 2003. *tentang SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara, Jakarta: CV. Kathoda
- Nurul, Akhiru., umah. 2013. *Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo*, Tesis, Yogyakarta: UII, tidak diterbitkan.
- Pidarta, M., *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Prasetyo, Kun., Zuhdan & Wilujeng, Insih. 2013. *Pemetaan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan Sosial*

*guru fisika SMA/MA di daerah Istimewa Yogyakarta* laporan penelitian pengembangan keilmuan guru besar tahun anggaran

*profesionalisme guru dan kinerja guru di SMA XXX Tangerang*  
Jurnal

*profesionalisme guru dan kinerja guru di SMA XXX Tangerang*  
Jurnal

Psikologi Volume 9 Nomor 2

Psikologi Volume 9 Nomor 2

Puluhulawa, Citro., W. 1957. *Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru* (Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora, 2013, 17(2): 139-147, DOI: 10.7454/mssh.v17i2.

Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.

Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994. Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.

Terry, *Principles of management*, United State of America: Richard D.Irwin, Inc, 1977.

Tilaar, HAR, *Perubahan Sosial dan Pendidikan; Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002.

\_\_\_\_\_, 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, *Pedoman Penyelenggara MGMP Seluruh Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikmenum, 1990.

\_\_\_\_\_, *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

**Lampiran**

**PANDUAN WAWANCARA**

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD  
Kecamatan Tegalrejo Kota  
Di Tempat

*Assslamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI.

Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**DATA DIRI RESPONDEN:**

Nama : .....  
Jabatan : .....  
Jenis kelamin : .....  
Pendidikan terakhir : .....

Apa yang melatar belakangi pendirian KKG PAI SD di Kecamatan Tegalrejo Kota?

.....  
1. Apa saja program kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ?

a) Kegiatan Bulanan  
.....  
.....

b) Kegiatan Semesteran  
.....  
.....

c) Kegiatan Tahunan

.....  
.....

2. Materi apa saja yang telah disampaikan dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo selama ini ?

.....  
Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut? Berilah alasannya ?

.....  
.....  
.....

Kegiatan apa saja yang dirancang / telah dilakukan oleh pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo khususnya dalam meningkatkan kualitas profesionalisme mengajar peserta KKG PAI, selain kegiatan di atas ?

.....  
.....

3. Bagaimana pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut ?

.....  
.....

Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo selama ini ?

.....  
Bagaimana respon/ tanggapan yang diberikan oleh peserta KKG

PAI SD Kecamatan Tegalrejo terhadap kegiatan KKG PAI selama ini ?

.....  
.....

4. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan-hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo selama ini ?

.....  
.....

Menurut anda kedepan, kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo direncanakan ke arah yang seperti apa ?

.....  
.....

Catatan / informasi lainnya:

.....  
.....

Terimakasih atas kerjasamanya

**Angket**  
**Tentang Peran Serta Guru PAI dalam KKG PAI SD**  
Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu bapak/ibu peserta KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo untuk kiranya bersedia mengisi angket ini. Isian angket ini akan sangat membantu penelitian yang sedang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi bapak/ibu guru.

Demikian atas kesediaan dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

**Data Pribadi:**

- Nama : .....
- Tempat/tanggal lahir : .....
- Asal sekolah : .....
- Alamat sekolah : .....
- No telp sekolah : .....
- No HP/telpon : .....
- Pendidikan terakhir : .....
- Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar PAI : .....Tahun

**Peran Serta Guru PAI dalam Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo**

- 1) Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo
  - a. 1 – 2 tahun
  - b. 2 – 3 tahun
  - c. 3 – 4 tahun
  - d. lebih 4 tahun
  - e. lainnya . . . .

- 2) Jabatan yang pernah atau saat ini dipegang dalam kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo
  - a. ketua/ wakil ketua
  - b. sekretaris/wakil sekretaris
  - c. bendahara/wakil bendahara
  - d. anggota
  - e. lainnya . . . .
- 3) Apakah bapak/ibu sering hadir pada setiap pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo
  - a. Pasti hadir
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. jarang sekali
  - e. lainnya . . . .
- 4) Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo yang selama ini berlangsung
  - a. Sangat menyenangkan
  - b. menyenangkan
  - c. biasa saja
  - d. membosankan
  - e. lainnya . . . .
- 5) Apakah kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo telah memenuhi kebutuhan bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI
  - a. Sangat memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. belum memenuhi
  - d. sangat kurang
  - e. lainnya . . . .
- 6) Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan materi-materi yang diberikan selama kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo selama ini

- a. Sangat bermanfaat
  - b. Bermanfaat
  - c. Cukup bermanfaat
  - d. Kurang bermanfaat
  - e. Lainnya . . . .
- 7) Bagaimana pematari yang menyampaikan materi selama ini
- a. Sangat kompeten
  - b. Cukup kompeten
  - c. Biasa saja
  - d. Kurang kompeten
  - e. Lainnya . . . .
- 8) Apakah kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tegalgrejo selama ini telah memenuhi harapan bapak/ibu dalam menunjang karir pendidikan bapak/ibu selama ini
- a. Sangat memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. belum memenuhi
  - d. sangat kurang
  - e. lainnya . . . .
- 9) Apakah yang selama ini bapak/ibu paling perlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI di kelas
- a. Pengayaan materi
  - b. Metode pembelajaran
  - c. Contoh-contoh soal
  - d. Pengalaman dari guru lain
  - e. Lainnya . . . .
- 10) Bagaimana penilaian secara umum bapak/ibu terhadap pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalgrejo ke selama ini
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup
  - d. Kurang
  - e. Lainnya . . . .



- 11) Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ke depan terkait dengan materi ke depan
  - a. Di rombak total
  - b. Dipertahankan seperti yang sudah
  - c. Ditambah atau diperbaiki
  - d. Tidak tahu
  - e. Liannya . . . .
- 12) Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap nara sumber yang menyampaikan materi KKG PAI SD Kecamatan Tegalrejo ke depan
  - a. Di isi oleh kalangan professional
  - b. Di isi oleh para pejabat DEPAG/DIKNAS
  - c. Di isi oleh professional dan pejabat
  - d. Tidak tahu
  - e. Lainnya . . . .

*Catatan:*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

# **ANGKET UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI**

---

## **I. TUJUAN**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar.

## **II. BENTUK INSTRUMEN DAN PELAKSANAAN PENGUKURAN**

Instrumen yang digunakan adalah skala sikap bentuk Likert. Masing-masing butir pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban. Setiap jawaban tidak ada yang **SALAH**.

## **III. PENGANTAR**

1. Instrumen ini diedarkan kepada Bapak atau Ibu Guru dengan maksud untuk mengetahui tentang keterampilan mengajar guru.
2. Instrumen ini diharapkan dapat diisi dengan baik sesuai dengan kondisi yang sebenarnya oleh Bapak / Ibu Guru. Caranya hanya memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
3. Kesiediaan Bapak dan Ibu Guru dalam mengisi instrumen ini merupakan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI di masa yang akan datang.

## **IV. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan.
2. Pilihlah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Caranya, berikan lingkaran pada jawaban yang menurut anda sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## V. KUESIONER UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MENGAJAR

Jawaban Bapak / Ibu / Saudara / Saudari dibuat dalam lembar ini dengan cara melingkari jawaban yang dipilih, dengan kategori sebagai berikut:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Jarang (JR)

Tidak Pernah (TP)

### KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

#### I. Keterampilan Membuka Pelajaran

|   |   |    |    |    |    |
|---|---|----|----|----|----|
| 1 | Membuka dengan salam dan doa  | SL | SR | JR | TP |
| 2 | Menarik perhatian siswa.  | SL | SR | JR | TP |
| 3 | Menimbulkan motivasi belajar siswa.   | SL | SR | JR | TP |
| 4 | Membuat acuan tentang hal yang dipelajari siswa.                                    | SL | SR | JR | TP |
| 5 | Membuat kaitan materi dengan hal-hal lain.  | SL | SR | JR | TP |
| 6 | Menurut anda, apakah anda sebagai Guru PAI terbuka dalam melaksanakan pekerjaannya. | SL | SR | JR | TP |

#### II. Keterampilan Memberi Penguatan

|    |  |    |    |    |    |
|----|--|----|----|----|----|
| 7  | Memberikan penguatan verbal berupa mengucapkan kata “baik, bagus, tepat” atau yang lain kepada siswa.  | SL | SR | JR | TP |
| 8  | Memberikan penguatan gestural (bahasa tubuh) dalam bentuk mimik, atau tersenyum, mengangkat bahu, kerlingan mata atau menaikkan ibu jari tanda jempol. | SL | SR | JR | TP |
| 9  | Penguatan dengan cara mendekati siswa untuk memberikan kesan perhatian atas apa yang dikerjakan siswa.   | SL | SR | JR | TP |
| 10 | Penguatan dengan cara memberikan pekerjaan yang menyenangkan, misalnya meminta membantu temannya apabila dia telah selesai.                            | SL | SR | JR | TP |

|    |  |    |    |    |    |
|----|--|----|----|----|----|
| 11 | Penguatan berupa tanda atau benda, misalnya memberikan piagam atau hadiah atau yang lainnya. | SL | SR | JR | TP |
| 12 | Penguatan dengan cara sentuhan, misalnya menepuk bahu siswa, berjabat tangan dengan siswa.   | SL | SR | JR | TP |

### III. Keterampilan Bertanya

|    |   |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|
| 13 | Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat.                        | SL | SR | JR | TP |
| 14 | Memberikan acuan.   | SL | SR | JR | TP |
| 15 | Pemberian pemusatan.  | SL | SR | JR | TP |
| 16 | Pemindahan giliran.   | SL | SR | JR | TP |
| 17 | Penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa.                                 | SL | SR | JR | TP |
| 18 | Penyebaran pertanyaan pada siswa tertentu.                                | SL | SR | JR | TP |
| 19 | Penyebaran respons siswa.   | SL | SR | JR | TP |
| 20 | Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir.                             | SL | SR | JR | TP |
| 21 | Pemberian tuntunan dengan jalan mengungkapkan pertanyaan dalam cara lain. | SL | SR | JR | TP |
| 22 | Menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana.                          | SL | SR | JR | TP |
| 23 | Mengulangi penjelasan sebelumnya.   | SL | SR | JR | TP |

### IV. Keterampilan Mengadakan Variasi

|    |  |    |    |    |    |
|----|--|----|----|----|----|
| 24 | Variasi dalam suara, misalnya membesarkan volume suara, atau kecepatan dan kelambatan dalam berbicara.     | SL | SR | JR | TP |
| 25 | Variasi dalam mimik, misalnya mengadakan perubahan mimik dan gerak.  | SL | SR | JR | TP |
| 26 | Variasi dengan cara kesenyapan, misalnya sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya. | SL | SR | JR | TP |
| 27 | Variasi dengan kontak pandangan, misalnya mengadakan kontak pandangan dengan siswa.                        | SL | SR | JR | TP |

|    |   |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|
| 28 | Variasi dalam perubahan posisi, misalnya bergerak dalam kelas untuk maksud yang berbeda-beda. | SL | SR | JR | TP |
| 29 | Variasi visual, misalnya menggunakan alat bantu pembelajaran.                                 | SL | SR | JR | TP |
| 30 | Variasi aural, misalnya menggunakan berbagai suara atau rekaman dalam pembelajaran.           | SL | SR | JR | TP |

## V. Keterampilan Menjelaskan

|    |   |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|
| 31 | Tidak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit.          | SL | SR | JR | TP |
| 32 | Menghindari kata yang berlebihan.                         | SL | SR | JR | TP |
| 33 | Menghindari penggunaan kata yang sulit dipahami siswa.    | SL | SR | JR | TP |
| 34 | Memberikan contoh untuk menanamkan konsep pengertian.     | SL | SR | JR | TP |
| 35 | Memberikan contoh sesuai usia dan pengalaman anak.        | SL | SR | JR | TP |
| 36 | Menunjukkan dengan jelas pola atau struktur sajian.       | SL | SR | JR | TP |
| 37 | Menunjukkan ikhtisar butir-butir yang penting.            | SL | SR | JR | TP |
| 38 | Mengulangi penjelasan yang dianggap penting dan mendasar. |    |    |    |    |

## VI. Keterampilan Menutup Pelajaran

|    |   |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|
| 39 | Merangkum inti pelajaran.                   | SL | SR | JR | TP |
| 40 | Membuat ringkasan.                          | SL | SR | JR | TP |
| 41 | Mendemonstrasikan keterampilan.             | SL | SR | JR | TP |
| 42 | Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain. | SL | SR | JR | TP |
| 43 | Mengekspresikan pendapat siswa.             | SL | SR | JR | TP |





Diskusi kelompok kerja guru agama kecamatan Kegalrejo, Sesi Wawancara dan pengisian Anket KKG PAI Kecamatan Tegalrejo



Sesi Wawancara dan pengisian Anket KKG PAI Kecamatan Tegalrejo



Pembinaan KKG PAI Kecamatan Tegalrejo Bersa Pengawas Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmadi Sholihin, M.Pd.I.



Pelaksanaan Lomba MTQ Tingkat SD Kecamatan Tegalrejo





Ketua KKG Kecamatan Tegalrejo Bapak Zainuddin,S.Pd.I.



Pemberi materi Pelatihan dari pengawas Kota Yogyakarta



Perwakilan GPAI Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum untuk Guru Pendidikan Agama Islam



Perwakilan GPAI Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum untuk Guru Pendidikan Agama Islam



Perwakilan GPAI Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum untuk Guru Pendidikan Agama Islam



Kegiatan KKG PAI melaksanakan diskusi seputar pembelajaran di sekolah



KKG Pendidikan Agama Islam Mengadakan Lomba MTQ Tingkat Kecamatan Tegalrejo



Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas dilaksanakan di SD N Tegalrejo 3



GPAI SD Tegalrejo 3 sedang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran audio visual disaksikan dengan hikmat oleh GPAI se kecamatan TR dengan menyimak GPAI SD Ntegalrejo 3 sedang proses KBM di Mushola.



Pelatihan KKG GPAI Kecamatan Tegalrejo



Kegiatan Yang dilakukan KKG Pendidikan Agama Islam Membuat Media Pembelajaran

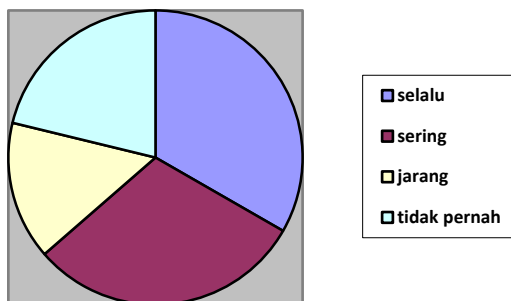
## HASIL ANALISIS PENELITIAN TERKAIT DENGAN TINGKAT LINEARITAS PROGRAM KKG DENGAN PROFESIONALISME GURU DI KELAS MASING- MASING

### a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran atau *apersepsi* terkait dengan upaya menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta pemberian acuan terkait dengan materi yang hendak dipelajari.

Gambar 9.

Diagram Pie % Gerak dan ekspresi



#### Keterangan

Selalu: 33,3 %

Sering : 30,3 %

Jarang : 15,2 %

Tidak pernah : 21,2 %

Terkait dengan variasi dalam pengajaran selama proses belajar menunjukkan hal yang cukup positif pula. Dilihat dari intonasi meliputi ekspresi wajah, intonasi suara, kesenyapan dan keriangannya menunjukkan bahwa 42,4 persen guru selalu melakukannya, 36,4 persen sering melakukan, 18,3 persen jarang melakukan, dan 3 persen tidak pernah melakukan (lihat gambar 8).

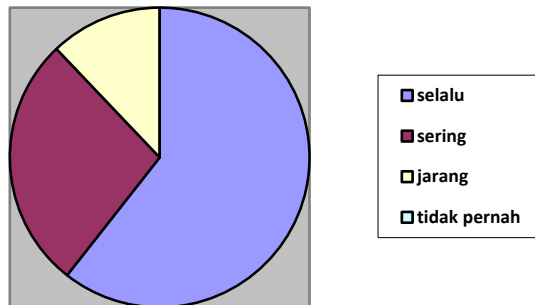
Sementara terkait dengan variasi dalam gerak dan ekspresi guru semisal pindah tempat berdiri, penggunaan alat bantu dalam

pengajaran, dan media lain dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup variatif. 33,3 persen mengaku selalu melakukan, 30,3 persen sering, 15,2 persen jarang dan 21,2 persen tidak pernah (lihat gambar 9).

b) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan terkait dengan ungkapan dalam menjelaskan, penggunaan kata dan kalimat, contoh yang digunakan, poin-poin yang dijelaskan, dan pengulangan penjelasan.

Gambar 10.  
Diagram Pie % Kejelasan Isi



**Keterangan**

Selalu: 60,6 %

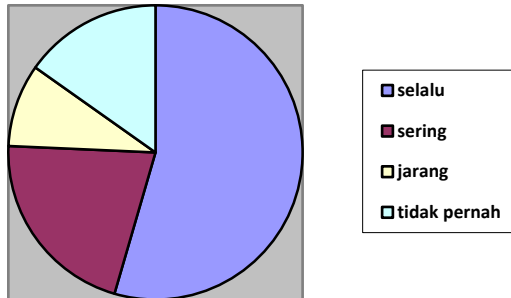
Sering : 27,3%

Jarang : 12,1 %

Tidak pernah : 0 %



Gambar 11.  
Diagram Pie % Penggunaan Media



**Keterangan**

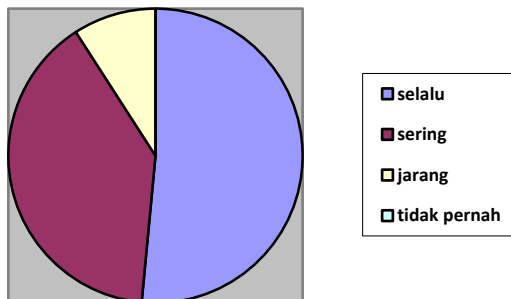
Selalu: 54,5 %

Sering : 21,2 %

Jarang : 9,1 %

Tidak pernah : 15,2 %

Gambar 12.  
Diagram Pie % Kesimpulan atau Intisari



**Keterangan**

Selalu: 51,5 %

Sering : 39,4%

Jarang : 9,1 %

Tidak pernah : 0 %

Terkait dengan penjelasan materi pelajaran diagram pie % di atas dapat memberikan gambaran proses belajar yang telah berlangsung. Kaitannya dengan kejelasan isi, dalam kisaran 68 persen guru memberikan penjelasan isi dengan baik. Sementara hanya 12, 1 persen yang menyatakan jarang memberi penjelasan dengan baik (lihat gambar 10). Penggunaan media dalam menjelaskan materi juga menunjukkan proses yang hampir sama dengan gambar kejelasan isi. 54, 5 persen selalu menggunakan media, 21,2 persen sering, 9,1 persen jarang, dan 15,2 persen tidak pernah (lihat gambar 11).

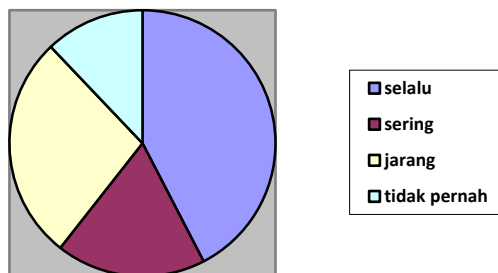
Pemberian kesimpulan atau intisari sebagian besar guru selalu memberikannya (51,5 persen), sering memberikan (39,4 persen), jarang memberikan (9,1 persen) serta hampir tidak pernah memberikan dalam hitungan nol persen (lihat gambar 12).

c) Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran terkait dengan membuat rangkuman atau ringkasan pelajaran, demonstrasi keterampilan, mengekspresi pendapat siswa, dan salam.

Gambar 13.

Diagram Pie % Menutup Pelajaran



**Keterangan**

Selalu: 42,4 %

Sering : 18,2 %

Jarang : 27,3 %

Tidak pernah : 12,1 %

Keterampilan menutup pelajaran merupakan hal remeh namun penting diperhatikan. Proses belajar yang baik selalu diawali dengan proses permulaan yang baik, proses keberlangsungan yang baik serta akhir yang baik pula. Keterampilan menutup pelajaran terkait dengan review atas semua pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil analisis angket di atas menunjukkan 42,4 persen guru selalu menutup pelajaran dengan baik dengan melakukan pemberian rangkuman pelajaran, demonstrasi ulang ketrampilan dari materi, inspirasi belajar pada siswa, ekspresi pendapat siswa, pemberian soal tertulis baik dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) dan pekerjaan kelas, dan salam. 18,2 persen guru menyatakan sering, 27,3 persen jarang dan 12,1 persen jarang (lihat gambar 13). Kondisi ini cukup baik dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dari awal hingga akhir.

#### **1. Analisis Keterkaitan**

Hasil observasi, wawancara, dan angket, peneliti melihat keterkaitan yang cukup kuat antara upaya peningkatan profesionalisme guru dengan praktik pembelajaran di kelas. Keterkaitan tersebut dapat diamati dari hasil-hasil angket yang menunjukkan korelasi yang positif. Meskipun tentu saja proses pembelajaran tersebut juga tidak murni dari hasil pelatihan dalam KKG. Namun KKG tentunya juga memberikan dampak yang tidak hanya sedikit dalam hal ini.

Enam aspek dalam proses pembelajaran yang profesional paling tidak juga telah dilakukan oleh guru-guru PAI peserta KKG. Meskipun beberapa di antara peserta ada yang belum melakukannya. Hal tersebut dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhinya. Namun peneliti melihat tidak ada yang cukup signifikan untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak berhasil.

Sementara terkait dengan aspek profesionalisme guru yang lainnya, semisal komitmen guru terhadap tugas dan tingkat kedisiplinan peneliti tidak melakukan analisis secara langsung.

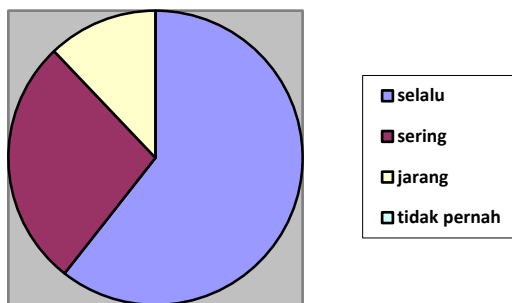
Namun demikian, proses pembelajaran yang professional tentu mampu memberikan *clue* atau tanda bahwa profesionalisme yang lainnya tentunya juga dilakukan oleh masing-masing guru.(lihat gambar 8).

Sementara terkait dengan variasi dalam gerak dan ekspresi guru semisal pindah tempat berdiri, penggunaan alat bantu dalam pengajaran, dan media lain dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup variatif. 33,3 persen mengaku selalu melakukan, 30,3 persen sering, 15,2 persen jarang dan 21,2 persen tidak pernah (lihat gambar 9).

d) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan terkait dengan ungkapan dalam menjelaskan, penggunaan kata dan kalimat, contoh yang digunakan, poin-poin yang dijelaskan, dan pengulangan penjelasan.

Gambar 10.  
Diagram Pie % Kejelasan Isi



**Keterangan**

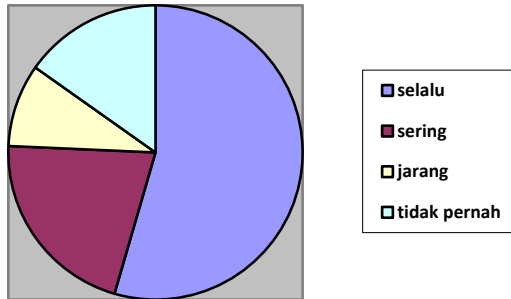
Selalu: 60,6 %

Sering : 27,3%

Jarang : 12,1 %

Tidak pernah : 0 %

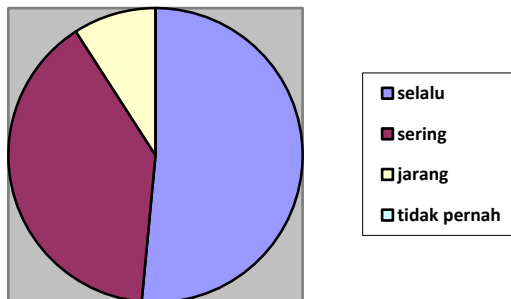
Gambar 11.  
Diagram Pie % Penggunaan Media



**Keterangan**

Selalu: 54,5 %  
Sering : 21,2 %  
Jarang : 9,1 %  
Tidak pernah : 15,2 %

Gambar 12.  
Diagram Pie % Kesimpulan atau Intisari



**Keterangan**

Selalu: 51,5 %  
Sering : 39,4 %  
Jarang : 9,1 %  
Tidak pernah : 0 %

Terkait dengan penjelasan materi pelajaran diagram pie % di atas dapat memberikan gambaran proses belajar yang telah berlangsung. Kaitannya dengan kejelasan isi, dalam kisaran 68 persen guru memberikan penjelasan isi dengan baik. Sementara hanya 12,1 persen yang menyatakan jarang memberi penjelasan dengan baik (lihat gambar 10). Penggunaan media dalam menjelaskan materi juga menunjukkan proses yang hampir sama dengan gambar kejelasan isi. 54,5 persen selalu menggunakan media, 21,2 persen sering, 9,1 persen jarang, dan 15,2 persen tidak pernah (lihat gambar 11).

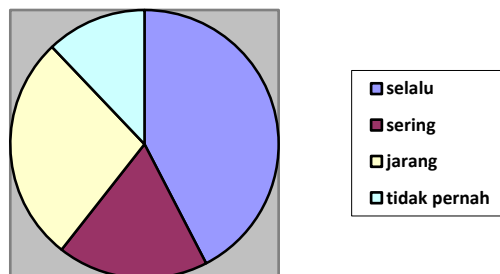
Pemberian kesimpulan atau intisari sebagian besar guru selalu memberikannya (51,5 persen), sering memberikan (39,4 persen), jarang memberikan (9,1 persen) serta hampir tidak pernah memberikan dalam hitungan nol persen (lihat gambar 12).

e) Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran terkait dengan membuat rangkuman atau ringkasan pelajaran, demonstrasi keterampilan, mengekspresi pendapat siswa, dan salam.

Gambar 13.

Diagram Pie % Menutup Pelajaran



**Keterangan**

Selalu: 42,4 %  
Sering : 18,2 %  
Jarang : 27,3 %  
Tidak pernah : 12,1 %

Keterampilan menutup pelajaran merupakan hal remeh namun penting diperhatikan. Proses belajar yang baik selalu diawali dengan proses permulaan yang baik, proses keberlangsungan yang baik serta akhir yang baik pula. Keterampilan menutup pelajaran terkait dengan review atas semua pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil analisis angket di atas menunjukkan 42,4 persen guru selalu menutup pelajaran dengan baik dengan melakukan pemberian rangkuman pelajaran, demonstrasi ulang ketrampilan dari materi, inspirasi belajar pada siswa, ekspresi pendapat siswa, pemberian soal tertulis baik dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) dan pekerjaan kelas, dan salam. 18,2 persen guru menyatakan sering, 27,3 persen jarang dan 12,1 persen jarang (lihat gambar 13). Kondisi ini cukup baik dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dari awal hingga akhir.

## **2. Analisis Keterkaitan**

Hasil observasi, wawancara, dan angket, peneliti melihat keterkaitan yang cukup kuat antara upaya peningkatan profesionalisme guru dengan praktik pembelajaran di kelas. Keterkaitan tersebut dapat diamati dari hasil-hasil angket yang menunjukkan korelasi yang positif. Meskipun tentu saja proses pembelajaran tersebut juga tidak murni dari hasil pelatihan dalam KKG. Namun KKG tentunya juga memberikan dampak yang tidak hanya sedikit dalam hal ini.

Sementara terkait dengan aspek profesionalisme guru yang lainnya, semisal komitmen guru terhadap tugas dan tingkat kedisiplinan peneliti tidak melakukan analisis secara langsung. Namun demikian, proses pembelajaran yang profesional tentu mampu memberikan *clue* atau tanda bahwa profesionalisme yang lainnya tentunya juga dilakukan oleh masing-masing guru.

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Bagan Struktur Organisasi KKG PAI Kecamatan<br>Tegalrejo .....              | 62 |
| Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan KKG<br>PAUKec.Tegalrejo ..... | 85 |
| Tabel 2 Nama-nama Peserta KKG PAI SD<br>KecamatanTegalrejo .....            | 87 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 Instrumen evaluasi diri Anggota KKG

Lampiran 4 Surat Keterangan Ijin melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 Susunan Pengurus KKG

Lampiran 7 Jadwal kegiatan KKG PAI

Lampiran 8 Daftar Hasil Angket

Lampiran 9 Foto kegiatan dan Penelitian

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

## LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambar Diagram Pie % 1

Tabel 2. Gambar Diagram Pie % 2

Tabel 3. Gambar Diagram Pie % 3

Tabel 4. Gambar Diagram Pie % 4

Tabel 5. Gambar Diagram Pie % 5

Tabel 6. Gambar Diagram Pie % 6

Tabel 7. Gambar Diagram Pie % 7

Tabel 8. Gambar Diagram Pie % 8

Tabel 9. Gambar Diagram Pie % 9

Tabel 10. Gambar Diagram Pie % 10

Tabel 11. Gambar Diagram Pie % 11

Tabel 12. Gambar Diagram Pie % 12

Tabel 13. Gambar Diagram Pie % 13

# CURRICULUM VITAE / DAFTAR RIWAYAT HIDUP



| DATA DIRI             |  |
|-----------------------|--|
| Nama                  | : Ida Listiani   |
| Tempat, tanggal lahir | : Yogyakarta, 13 Agustus 1972  |
| Alamat                | : Jatimulyo TR I/158 RT 09 RW 02<br>Kelurahan, Kricak, Kecamatan Tegalrejo,<br>Kota Yogyakarta |
| Alamat <i>E-mail</i>  | : <a href="mailto:idalistianiumy@gmail.com">idalistianiumy@gmail.com</a>                       |
| Nomor telepon         | : 081328042322   |
| Jenis kelamin         | : Perempuan  |
| Agama                 | : Islam  |
| Status                | : Kawin  |
| Kewarganegaraan       | : Indonesia  |

1. TK Tarakanita Bumijo Kota Yogyakarta Lulus Tahun 1979
2. SD Tarakanita Bumijo Kota Yogyakarta Lulus Tahun 1985
3. MTSN Yogyakarta 1 Lulus Tahun 1988
4. PGAN Yogyakarta 1 Lulus Tahun 1991
5. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 1996
6. Universitas Islam Indonesia, Lulus Tahun 2017-  
2018 Fakultas Ilmu Agama Islam, Magister Studi Islam,  
Konsentrasi Pendidikan Islam

## **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru Pendidikan Agama Islam MTSN Klirong Kebumen (1996 – 1998)
2. Guru Pendidikan Agama Islam MIN Giwangan (1999 – 2000)
3. Guru Pendidikan Agama Islam SD N Petir Rongkop (2000 – 2007)
4. Guru Pendidikan Agama Islam SD N Baran GK (2007 – 2008)
5. Guru Pendidikan Agama Islam SD Netral Kota YK (2008 – 2011)
6. Guru Pendidikan Agama Islam Bangunrejo 2 YK (2011 – 2014)
7. Guru Pendidikan Agama Islam Tegalrejo 3 YK (2014 – 2017)